

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV A DI
SD NEGERI RINGINHARJO KAPANEWON BANTUL KABUPATEN
BANTUL DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh :
Annisa Kurnia Dewi
NIM 20604224034

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV A DI
SD NEGERI RINGINHARJO KAPANEWON BANTUL KABUPATEN
BANTUL DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh :
Annisa Kurnia Dewi
NIM 20604224034

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV A DI
SD NEGERI RINGIN HARJO KAPANEWON BANTUL
KABUPATEN BANTUL DIY**

Oleh :

Annisa Kurnia Dewi
NIM 20604224034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik dalam pengambilan data menggunakan *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan, yaitu berupa tes *motor ability* untuk sekolah dasar yang meliputi tes *shuttle run* 4x10 meter, tes lari cepat 30 meter, lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, dan tes *stork stand positional balance* (Nurhasan, 2007). Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik Peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo berada pada kategori tingkat kemampuan motorik yang sedang. Dengan uraian sebanyak 0 siswa (0%) memiliki kemampuan motorik yang kurang sekali, sebanyak 8 siswa (28%) masuk dalam kategori kurang, 14 siswa (48%) masuk dalam kategori sedang, 7 siswa (24%) masuk dalam kategori baik, dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Kemampuan motorik, Peserta didik kelas IV A

**LEVEL OF MOTORIC SKILLS OF THE CLASS IV A STUDENTS AT SD
NEGERI RINGINHARJO, BANTUL DISTRICT, BANTUL REGENCY,
SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

By :

Annisa Kurnia Dewi
NIM 20604224034

ABSTRACT

This research aims to determine the level of motoric skills of class IV A students at SD Negeri Ringinharjo (Ringinharjo Elementary School), Bantul District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta.

This research was a descriptive quantitative study. The research population was students in class IV A of SD Negeri Ringinharjo, Bantul District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta totaling 31 students. The technique for collecting data used Total Sampling. The research instrument was a motoric skill test for elementary schools which included a 4x10 meter shuttle run test, a 30 meter sprint test, throwing and catching a ball at a distance of 1 meter against a wall, and a stork stand positional balance test (Nurhasan, 2007). Data analysis used descriptive percentages.

The results of the research show that the motoric skills of class IV A students at SD Negeri Ringinharjo are in the medium level of motoric skills. The results in details are as follows: 0 student (0%) in the very low level of motoric skills, 8 students (28%) are in the low level, 14 students (48%) are in the medium level, 7 students (24%) are in the high level, and 0 student (0%) in the very high level.

Keywords: Motoric skills, Class IV A students

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Kurnia Dewi
NIM : 20604224034
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV A di
SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten
Bantul DIY

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan maupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 April 2024

Yang menyatakan,



Annisa Kurnia Dewi
NIM. 20604224034

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV A DI
SD NEGERI RINGINHARJO KAPANEWON BANTUL
KABUPATEN BANTUL DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Annisa Kurnia Dewi
NIM 20604224034**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 18 April 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing,



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or
NIP. 198205222009121006



Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198005072023211014

LEMBAR PENGESAHAN

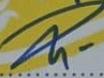
TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV A DI
SD NEGERI RINGINHARJO KAPANEWON BANTUL
KABUPATEN BANTUL DIY

TUGAS AKHIR SKRIPSI

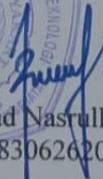
Annisa Kurnia Dewi
NIM 20604224034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 29 April 2024

TIM/DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd. Jas., M.Or (Ketua Tim Penguji)		2-05-2024
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Sekretaris)		2-05-2024
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or (Penguji Utama)		2-05-2024

Yogyakarta, 3 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S. Or., M. Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

“Jangan takut gagal, tapi takutlah jika tidak pernah mencoba.”
(Roy T. Bennett)

“Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering anda terjatuh, tetapi seberapa sering anda bangkit Kembali.”
(Vince Lombardi)

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”
(Abu Hamid Al Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya bapak Suherman dan ibu umiyati yang selalu memberikan dukungan dari jauh dan juga tanpa lelah selalu mendukung semua keputusan yang saya ambil serta selalu mendoakan saya. Terima kasih telah merawat saya dari kecil hingga saat ini
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, semangat maupun motivasi untuk membangun semangat saya
3. Dan yang terakhir karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang melewati banyak lika-liku dengan semangat tanpa mudah menyerah. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Terima kasih untuk tidak menyerah sampai akhir

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV A Di SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or selaku dosen pembimbing TAS yang selalu sabar membimbing, memberikan semangat, motivasi dan dorongan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

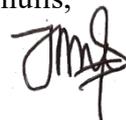
1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S. Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
4. Kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV A SD Negeri Ringinharjo Bantul yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Suherman dan ibu umiyati selaku bapak dan ibu saya yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta mendoakan kesuksesan di setiap perjalanan hidup saya.
6. Kepada pemilik NIM 22604224021 yang selalu memberikan dukungan serta semangat selama penyusunan tugas akhir.
7. Kepada teman seperjuangan sekaligus parthner saya Putri Asmara, Sinta Nur, Uki Ari, Desy A, Rivania, Nafida, Marwa yang telah memberikan dukungan, masukan dan saran serta memberikan motivasi dalam penyusunan tugas akhir.
8. Kepada teman-teman PJSD C 2020 yang selalu memberikan dukungan maupun masukan positif untuk saya serta mewarnai keseharian saya selama awal perkuliahan berlangsung hingga akhir.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 April 2024

Penulis,



Annisa Kurnia Dewi
NIM 20604224034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	38
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMANASAN	55
A. Hasil penelitian.....	55
B. Pembahasan	69
C. Keterbatasan penelitian	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73

B. Implikasi hasil penelitian.....	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Motorik Anak	22
Tabel 2. Identitas Satuan Pendidikan	31
Tabel 3. Jumlah Persebaran Peserta Didik	37
Tabel 4. Rincian Subjek dalam Penelitian	43
Tabel 5. Kategori Penilaian Kemampuan Motorik	54
Tabel 6. Distribusi Frekuensi kemampuan motorik keseluruhan.....	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi kelincahan	57
Tabel 8. Distribusi Frekuensi kecepatan	59
Tabel 9. Distribusi Frekuensi koordinasi mata dan tangan	60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi keseimbangan	62
Tabel 11. Distribusi Frekuensi kelincahan	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi kecepatan	65
Tabel 13. Distribusi Frekuensi koordinasi mata dan tangan	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi keseimbangan	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	41
Gambar 2. Tes <i>Shuttle Run</i> 4 x 10 meter.....	46
Gambar 3. Tes Lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok.....	47
Gambar 4. <i>Stork Stand Positional Balance</i> (Keseimbangan).....	48
Gambar 5. Lari Cepat 30 meter	48
Gambar 6. Rumus <i>T-score</i> untuk tes <i>shuttle run</i> 4x10 meter dan lari 30 meter	52
Gambar 7. Rumus <i>T-score</i> untuk lempar tangkap bola dan keseimbangan	53
Gambar 8. Rumus menghitung frekuensi relatif (<i>persentase</i>)	54
Gambar 9. Histogram kemampuan motorik keseluruhan.....	56
Gambar 10. Histogram Kelincahan Peserta Didik Putra.....	58
Gambar 11. Histogram Kecepatan Peserta Didik Putra	59
Gambar 12. Histogram Koordinasi mata dan tangan Peserta Didik Putra	61
Gambar 13. Histogram Keseimbangan Peserta Didik Putra	62
Gambar 14. Histogram Kelincahan Peserta Didik Putri.....	64
Gambar 15. Histogram Kecepatan Peserta Didik Putri	65
Gambar 16. Histogram Koordinasi mata dan tangan Peserta Didik Putri.....	67
Gambar 17. Histogram Keseimbangan Peserta Didik Putri	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS	80
Lampiran 2. Surat Izin Observasi	81
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	83
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	88
Lampiran 7. Data Penelitian	90
Lampiran 8. Deskriptif Statistik Secara Keseluruhan	91
Lampiran 9. Deskriptif Statistik Peserta Didik Putra	92
Lampiran 10. Deskriptif Statistik Peserta Didik Putri	95
Lampiran 11. Dokumentasi	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya dalam kekuatan keagamaan dan spiritual, pendisiplinan diri, individualitas, kecerdasan, akhlak yang tinggi serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan Masyarakat serta bangsa dan negara (Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, 2003). Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan dan menunjang peserta didik menuju pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Diharapkan peserta didik mendapatkan rasa nyaman, aman, senang dan tidak tertekan, karena dalam proses pembelajaran akan berjalan lancar dengan adanya keterlibatan peserta didik secara baik maka hal tersebut akan dianggap berhasil.

Pengetahuan atau pendidikan akan berjalan dan terjadi sejak usia dini hingga akhir hayat serta dapat dilakukan atau dicari di mana saja, seperti di lingkungan tempat menuntut ilmu, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan dalam keluarga. Dapat dikatakan bahwa seluruh komponen memiliki peran yang sangat penting untuk membantu menanamkannya sejak usia dini. Dapat diartikan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) salah satu Pelajaran yang diberikan di tempat menuntut ilmu yang masuk ke dalam komponen penting. Tujuan dari PJOK sendiri sebagai media untuk menumbuhkan serta melatih diri melalui keterampilan bergerak (*learning through movement*) dan belajar untuk

bergerak (*learning to move*). PJOK merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan keseluruhan.

PJOK adalah bagian dari mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah berdasarkan (Undang Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang penjelasan mengenai “kelompok Pendidikan jasmani yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada jenjang SD, MI, SDLB, Paket A kemudian SMP, MTs, SMPLB, Paket B, dan SMA, MA, SMALB, Paket C, SMK/MAK serta bentuk lain yang sederajat dan dilaksanakan melalui kegiatan PJOK, Pendidikan Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Muatan Lokal yang relevan”.

Pendapat Safrizal (2021, p. 37) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan komponen penting dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, dan emosional individu dalam masyarakat melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas jasmani dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, serta membentuk sikap sportif dan kecerdasan emosional.

Dalam PJOK dapat dikatakan bahwa gerak dasar mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran PJOK, suatu kemampuan gerak dasar dapat diterapkan di beberapa permainan, olahraga dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan tersebut, yaitu untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional melalui pengembangan suatu keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial, stabilitas dalam emosional, tindakan moral, penalaran, pola hidup dengan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kemampuan gerak atau *Motor Ability* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam kemampuan gerak yang perkembangannya dipengaruhi oleh umur dan perkembangan anak secara menyeluruh (Maulana, 2023, p. 28). Pendapat Hasanah (2016, p. 717) kemampuan motorik ialah suatu gerakan tubuh yang dilakukan dengan sadar, cepat, otomatis dan akurat. Kemampuan motorik dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu kemampuan motorik kasar (*gross motor skill*) dan kemampuan motorik halus (*fine motor skill*). Kemampuan motorik dapat diterapkan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar. Mengingat hal tersebut akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari secara langsung maupun tidak langsung dalam kematangan gerak, tingkat motorik dan kebugaran setiap individu.

Dalam perkembangan anak di usia sekolah dasar kemampuan motorik memiliki konteks yang sangat penting, khususnya untuk peserta didik kelas IV. Dalam waktu tersebut, anak-anak sedang mengalami fase pertumbuhan yang pesat serta meningkatkan koordinasi fisik. Apabila kemampuan motorik peserta didik tergolong baik maka memungkinkannya untuk mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara efektif. Kemampuan motorik yang berkembang dengan baik juga memiliki dampak positif

pada keterampilan akademik, seperti menulis, membaca dan berhitung, karena keterampilan motorik halus dan kasar berperan dalam penguasaan tugas-tugas ini.

Pentingnya suatu kemampuan motorik pada anak-anak juga berkaitan dengan perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri. Peserta didik yang memiliki kemampuan motorik dengan kategori yang baik akan lebih mampu melakukan tugas sehari-hari dengan mandiri, seperti berpakaian, makan dan menjaga kebersihan diri. Mereka juga akan lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dan bergabung dalam kegiatan fisik di sekolah, seperti berolahraga dan permainan. Kemampuan motorik yang kurang berkembang dapat menghambat partisipasi dan mengurangi rasa percaya diri anak dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Keadaan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri Ringinharjo, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan motorik pada anak. Saat pembelajaran peserta didik kurang antusias atau tertarik dan malas untuk melakukan olahraga secara aktif, peserta didik lebih memilih untuk duduk dan mengobrol dengan teman-temannya daripada mengikuti olahraga dengan serius, karena pada saat pembelajaran sebagian peserta didik menginginkan olahraga yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penghambat perkembangan motorik peserta didik dan peranan guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memberikan materi pembelajaran yang kreatif agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan berolahraga dengan antusias yang tinggi sehingga perkembangan motorik anak berlangsung dengan baik.

Adanya faktor lain ketika di rumah, seperti setelah peserta didik pulang dari sekolah maupun pada saat hari libur akan lebih memilih bermain permainan digital seperti *handphone*, *playstation*, *game online*, maupun komputer. Seharusnya pada masa anak-anak dapat digunakan sebagai waktu yang tepat untuk memberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan kemampuan motoriknya. Hal tersebut dapat membatasi kebebasan atau ruang gerak peserta didik, sehingga perkembangan motoriknya juga sedikit terhambat. Perlu adanya pengawasan yang serius dari orang dewasa terkait dengan kegiatan anak ketika di rumah maupun lingkungan tempat tinggal.

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah tahap awal seperti survei yang berlanjut pada kajian melalui penelitian yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY” sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi peserta didik yang mungkin membutuhkan perhatian khusus. Sehingga, hasil akhir dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rancangan suatu program yang berkaitan untuk proses peningkatan kemampuan motorik peserta didik yang mengalami hambatan atau keterlambatan motorik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, diperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Beberapa peserta didik di SD Negeri Ringinharjo Bantul masih kurang aktif bergerak saat melakukan proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Dampak perkembangan IPTEK mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan motorik peserta didik kelas IV A SD Negeri Ringinharjo Bantul.
3. Belum diketahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Ringinharjo Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, peneliti memberikan batasan permasalahan agar lebih terfokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV di SD negeri ringinharjo kapanewon bantul kabupaten bantul, DIY”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Seberapa tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV A SD N Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk dapat mengetahui Seberapa Baik Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV A SD N Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY.

F. Manfaat Penelitian

Apabila hasil dari penelitian tercapai, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber acuan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan tingkat kemampuan motorik peserta didik sekolah dasar.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan motoriknya, sehingga setiap peserta didik memiliki pengetahuan mengenai tingkat kemampuannya dan memperoleh kesempatan untuk dibantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai hasil analisis peserta didik dalam mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik peserta didik dan sebagai bahan untuk memberikan masukan atau solusi dalam pemecahan masalah mengenai kemampuan motorik.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan demi mewujudkan kualitas pendidikan yang baik bagi peserta didik mengenai tingkat kemampuan setiap peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan tingkat kemampuan motorik

peserta didik sekolah dasar serta menjadi bekal bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merujuk pada gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang dilakukan secara disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini melibatkan koordinasi beberapa otot yang kompleks. Istilah kemampuan motorik (*motor ability*) berasal dari Bahasa Inggris dan merujuk pada aktivitas gerak yang sangat penting bagi manusia, karena melalui gerakan tersebut manusia dapat mencapai sesuatu sesuai dengan harapannya. Pendapat Pratiwi (2014, pp. 20-21) kemampuan motorik adalah kemampuan yang dikembangkan melalui keterampilan gerak umum yang menjadi dasar dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan perkembangan keterampilan motorik.

Pendapat Kiram (2019, p. 11) motorik merujuk pada kejadian serangkaian peristiwa internal serta tidak memungkinkan untuk dilihat dengan langsung dari luar. Motorik melibatkan proses pengendalian dan pengaturan fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis yang menghasilkan gerakan. Beberapa peristiwa internal tersebut meliputi menerima informasi atau stimulus, memberikan makna terhadap informasi, mengolah informasi, tahap dalam mengambil keputusan, dan suatu dorongan untuk melakukan beberapa tindakan dalam motorik. Keseluruhan proses ini termasuk dalam peristiwa psikologis. Dengan demikian, motorik

dapat dianggap sebagai kejadian atau insiden yang tidak memungkinkan untuk dilihat hanya dengan menggunakan indera penglihatan.

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan motorik merupakan bentuk kemampuan dasar dalam melakukan suatu gerak, baik yang berasal dari dalam maupun luar tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan gerakan dapat dilatih melalui beberapa latihan, dan merupakan perubahan fundamental dalam gerakan dari masa bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai komponen gerakan dalam aktivitas olahraga maupun gerakan sehari-hari. Pendapat Suparyanto (2020, p. 2) individu yang memiliki kemampuan motorik yang baik diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik daripada mereka yang memiliki kemampuan motorik rendah.

2. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Terdapat beberapa komponen unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik. Dalam penelitian Bima (2020, pp. 11-12), unsur-unsur tersebut meliputi kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan.

a. Kelincahan (*agility*)

Pendapat Harsono (2018, p. 50) kelincahan atau *agility*, merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan akurat saat bergerak, tanpa mengorbankan keseimbangan dan kesadaran terhadap posisi tubuh. Sedangkan Pendapat Bompa (2019, p. 325) kelincahan adalah serangkaian

keterampilan kompleks yang saling terkait, digunakan untuk merespons stimulus eksternal dengan melakukan perlambatan cepat, perubahan arah, dan percepatan kembali. Pendapat Octavia (2018, p. 145) kelincahan adalah kemampuan untuk melakukan perubahan posisi tubuh secara cepat saat melakukan gerakan yang cepat, tanpa mengorbankan keseimbangan terhadap posisi tubuh.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mengintegrasikan atau memisahkan dua tugas kerja tanpa tegangan yang berlebihan, dengan urutan yang tepat, dan melakukan gerakan dengan kelancaran dan kekompleksan tanpa membuang energi secara berlebihan (Broer dalam Harsono, 2018, p. 161). Pendapat Irianto (2018, p. 77) koordinasi adalah kemampuan untuk mengeksekusi gerakan dengan cepat, tepat, dan efisien pada berbagai tingkat kesulitan. Sedangkan pendapat Hambali (2019, p. 27) koordinasi adalah kemampuan untuk menghasilkan gerakan yang halus dan akurat, seringkali melibatkan penggunaan perasaan, serta melibatkan serangkaian kontraksi otot yang mempengaruhi koordinasi antara anggota tubuh dan posisi tubuh.

Berdasarkan pendapat di atas, koordinasi merupakan suatu keterampilan untuk melaksanakan gerakan yang seimbang dan cepat dalam tingkat kesulitan yang tinggi tanpa membuang energi secara berlebihan. Seseorang perlu mengembangkan aspek-aspek gerakan dan menyesuaikan semua elemen yang terlihat dalam dirinya. Koordinasi

gerakan dapat dikatakan baik jika seseorang mampu bergerak dengan mudah dan lancar, dengan rangkaian gerakan yang terkontrol dan iramanya yang baik.

c. Kecepatan

Harsono (2018, p.145) berpendapat bahwa kecepatan merupakan keterampilan dalam melakukan gerak atau tindakan berurutan dengan menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya. Kecepatan merujuk pada kemampuan untuk melakukan gerakan atau serangkaian gerakan dengan segera sebagai respons terhadap rangsangan atau situasi tertentu. Dikatakan oleh Mylsidayu (2020, p. 32) dalam hal ini, kemampuan seseorang untuk bergerak dengan cepat tergantung pada kecepatan reaksi atau respons awal terhadap rangsang yang diterima .

Kecepatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan gerakan dengan respons atau waktu reaksi yang sependek mungkin. Kecepatan gerakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk berat badan, kapasitas tubuh, kekenyalan otot, serta karakteristik mekanis struktur tubuh seperti panjang tungkai dan fleksibilitas sendi. Dengan memiliki kecepatan yang baik, maka seseorang dapat dikatakan mampu menjalankan aktivitas dengan lincah dan cepat.

d. Keseimbangan

Keseimbangan, atau *balance*, adalah kemampuan individu untuk menjaga sistem neuromuskular (sistem saraf dan otot) dalam keadaan

stabil atau mengontrolnya agar tidak terjatuh atau kehilangan keseimbangan dalam situasi yang tidak bergerak (Barrow dalam (Harsono, 2018, p. 164). Sedangkan Pendapat Mekayanti (2014, p. 45) keseimbangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk menjaga stabilitas tubuh dalam berbagai posisi. Hal ini melibatkan kemampuan individu untuk mengontrol pusat massa tubuh atau pusat gravitasi relatif terhadap bidang tumpu yang digunakan.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa keseimbangan melibatkan keterampilan di berbagai posisi dalam mempertahankan tubuh agar tetap seimbang. Keseimbangan dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis mengacu pada kemampuan menjaga posisi tubuh tetap stabil saat dalam keadaan diam. Keseimbangan dinamis mengacu pada keterampilan dalam menjaga posisi tubuh pada saat melakukan gerakan berpindah tempat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak perubahan arah dan posisi tubuh dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran terhadap posisi tubuh awal. Tingkat kelincahan seseorang dapat dikategorikan baik jika mereka mampu mempertahankan posisi atau sikap tubuh awal, sementara tingkat kelincahan rendah mengindikasikan kemampuan yang kurang baik dalam hal tersebut.

3. Fungsi Kemampuan Motorik

Perkembangan kemampuan motorik anak akan berjalan seiring dengan perkembangan gerak mereka. Faktor-faktor seperti kondisi yang sesuai dengan perkembangan, pertumbuhan, dan kematangan anak sangat penting untuk menciptakan individu yang berkualitas tinggi di masa depan. Terampil dalam melakukan keterampilan tambahan, seperti berolahraga atau menjalani kehidupan sehari-hari, seperti bekerja, ditentukan oleh seberapa banyak pengelolaan gerak dasarnya. Kemampuan gerak yang baik membantu seseorang melakukan tugas keterampilan gerak yang khusus. Peserta didik yang melakukan berbagai jenis aktivitas gerak akan memperoleh keterampilan gerak motorik yang lebih baik.

Apabila peserta didik terus melakukan gerakan yang sama, mereka akan selalu menyimpan pengalaman yang dapat digunakan di masa depan. Jika peserta didik Sekolah Dasar (SD) memiliki banyak pengalaman gerak, mereka akan lebih mahir ketika melaksanakan kegiatan gerak dalam motorik. Melalui latihan maupun bermain yang melibatkan otot, semua aspek keterampilan motorik siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan. Tingkat keberhasilan dalam menuntaskan pekerjaan motorik dengan tingkat keberhasilan tertentu mencerminkan tingkat motorik peserta didik tersebut. Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menjalankan tugas motorik menunjukkan bahwa kemampuan motorik yang dimilikinya efektif dan efisien.

4. Jenis-jenis Kemampuan Motorik

Prendapat Reswari (2022) dalam bukunya yang berjudul perkembangan fisik dan motorik anak, menjelaskan bahwa perkembangan motorik melibatkan beberapa aspek, seperti aspek motorik kasar yang melibatkan penggunaan otot-otot besar, dan aspek motorik halus yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, dalam menghasilkan gerakan yang terkoordinasi. Proses perkembangan tersebut terjadi melalui proses kematangan individu di pusat saraf dan koordinasi antara saraf serta otot dalam tubuh.

a. Motorik kasar (*gross motor skill*)

Pendapat Richard (2014, p. 11) menjelaskan kemampuan motorik kasar merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan otot-otot besar dalam mencapai tujuan gerakan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan sebagainya. Sedangkan Pendapat Iswantiningtyas (2015, p. 249) kemampuan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi dari beberapa bagian tubuh anak. Untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak, dapat dilihat melalui latihan-latihan seperti melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan, dan kegiatan yang serupa.

Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerakan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam tubuh. Motorik kasar sering dikaitkan dengan aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi dalam olahraga atau tugas-tugas sederhana, seperti

melompat, meloncat, dan berlari. Kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot besar, seperti gerakan lokomotor (seperti berjalan atau berlari), gerakan nonlokomotor (seperti mengayun atau menggeleng), dan gerakan manipulatif (seperti melempar atau menangkap).

b. Motorik Halus (*fine motor skill*)

Pendapat Munafi'ah (2017, p. 3) motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus). Gerakan motorik halus membutuhkan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, dan memasukkan kelereng ke dalam lubang. Sedangkan Pendapat Huda (2019, p. 6) menyatakan bahwa gerakan motorik halus melibatkan gerakan yang terfokus pada bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Contoh dari motorik halus termasuk keterampilan penggunaan jari-jari tangan dan presisi gerakan tangan.

Perkembangan motorik halus mengacu pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting. Motorik halus melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine motor muscles*). Gerakan motorik halus ini terkait dengan aktivitas meletakkan atau memegang objek dengan menggunakan jari atau tangan, dan dapat dikatakan sebagai gerakan yang berkaitan dengan tangan.

5. Komponen Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik dapat digolongkan kedalam tiga kategori Pendapat Sukatmi (2018, pp. 23-25), antara lain :

1) Kemampuan Lokomotor

Pendapat Yudanto (2021, p. 12) kemampuan lokomotor adalah kemampuan untuk melakukan keterampilan yang memungkinkan tubuh dapat berpindah tempat, yang dapat ditunjukkan dengan terangkatnya tubuh atau bergeser dari satu titik ke titik lainnya. Sedangkan Pendapat Vanagosi (2016, p. 76) kemampuan atau gerakan lokomotor adalah gerakan yang melibatkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, lompat, dan berguling. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat dan meloncat. Gerakan lain dalam kategori ini termasuk berjalan, berlari, meluncur, skipping, dan melompat.

2) Kemampuan Non Lokomotor

Pendapat Vanagosi (2016, p. 76) kemampuan nonlokomotor merupakan kemampuan gerak tubuh tanpa adanya perpindahan tempat. Sedangkan Pendapat Yudanto (2021, p. 49) kemampuan nonlokomotor merupakan gerakan nonlokomotor melibatkan penggunaan tangan, kaki, atau tubuh dalam gerakan yang berpusat pada sumbu tertentu di bagian tubuh tersebut. Gerakan ini dapat dilakukan di tempat tanpa memerlukan ruang gerak yang luas. Kemampuan nonlokomotor

mencakup berbagai gerakan seperti menekuk dan memegang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, melingkar, melambungkan, dan sebagainya.

3) Kemampuan Manipulatif

Pendapat Yudanto (2021, p. 30) Kemampuan manipulatif dapat diartikan sebagai gerakan yang terdapat suatu benda yang digerakkan. Sedangkan Pendapat Vanagosi (2016, p. 77) kemampuan manipulatif merupakan kemampuan gerak yang dibantu menggunakan alat pendukung. Perkembangan kemampuan manipulatif terjadi saat anak mulai menguasai berbagai objek. Kemampuan manipulatif melibatkan penggunaan tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya. Beberapa bentuk kemampuan manipulatif termasuk menggenggam, melempar, menangkap, memasukkan objek ke dalam lubang, merangkai, dan menghubungkan. Bentuk kemampuan manipulatif pendapat Sukamti (2018, p. 25) terdiri dari :

- a) Kemampuan mendorong melibatkan gerakan seperti melempar, memukul, dan menendang. Ini melibatkan penggunaan tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya untuk memberikan dorongan ke objek.
- b) Kemampuan menerima objek, seperti menangkap, adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet atau bola lainnya. ini melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk menangkap objek dengan tepat.

- c) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola melibatkan kemampuan untuk mengontrol bola dengan menggunakan tangan atau kaki. Ini melibatkan koordinasi mata-tangan atau mata-kaki untuk memantulkan bola atau menggiringnya dengan terampil.

6. Perbedaan Kemampuan Motorik Putra dan Putri

Pada jenjang usia sekolah dasar, anak-anak mengalami perkembangan kemampuan motorik yang lebih halus, sempurna dan terkoordinasi dengan baik. Hal ini terjadi seiring dengan peningkatan berat dan kekuatan tubuh anak. Anak-anak pada usia ini sudah mampu mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki. Pada bagian otot-otot tangan dan kaki dikatakan kuat dan anak juga mampu menjaga keseimbangan tubuhnya (Kusumo, 2022, pp. 21-22).

Pendapat Sukamti (2018, p. 86) pada fase pertumbuhan ini memiliki implikasi perbedaan kemampuan motorik antara anak laki-laki dan anak perempuan yang belum terlihat dengan jelas. Secara umum, anak laki-laki lebih cenderung memiliki kekuatan yang lebih besar dalam pertumbuhan pada lengan dan bahu, sedangkan pada anak Perempuan cenderung memiliki kekuatan yang lebih besar pada otot-otot kaki. Namun, pada saat menjelang usia 12 tahun, anak laki-laki umumnya memiliki kekuatan yang lebih besar secara keseluruhan dari anak perempuan.

Pendapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hupprich dan Sigerseth mengenai fleksibilitas dalam (Sukanti, 2018, pp. 86-87), ditemukan beberapa temuan sebagai berikut :

- Fleksibilitas secara umum pada anak perempuan meningkat sampai usia 12 tahun, namun setelah usia tersebut akan mengalami penurunan.
- Terdapat pengecualian dalam penurunan fleksibilitas secara umum, yaitu pada bahu, lutut dan paha, fleksibilitas mulai menurun setelah usia 6 tahun.
- Fleksibilitas pergelangan kaki cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan pada setiap usia.
- Tidak ada hubungan antara fleksibilitas pada bagian tubuh yang berbeda. Artinya, apabila seseorang memiliki fleksibilitas yang baik pada salah satu bagian tubuh, tidak dapat diasumsikan bahwa fleksibilitas pada bagian tubuh lainnya juga baik. Dengan kata lain, fleksibilitas pada satu bagian tubuh tidak dapat digunakan untuk memprediksi fleksibilitas pada bagian tubuh lainnya.

Keseimbangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik merupakan kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh agar tidak goyah atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik merupakan kemampuan untuk menjaga tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan. Dengan kata lain, keseimbangan statik berkaitan dengan keseimbangan tubuh saat dalam keadaan diam, misalnya pada satu kaki,

sedangkan keseimbangan dinamik berkaitan dengan keseimbangan tubuh saat dalam gerakan, seperti berlari atau berjengket.

7. Tahap Perkembangan Motorik

Pendapat (Winarsih, 2021, pp. 62-63) berikut adalah beberapa perkembangan motorik (kasar dan halus) pada anak usia sekolah dasar :

- 1) Pada usia 6 tahun, terjadi perkembangan koordinasi antara mata dan tangan (*visio-motoric*) yang penting untuk melakukan gerakan membidik, menyepak, melempar, dan menangkap.
- 2) Pada usia 7 tahun, tangan anak menjadi lebih kuat, dan mereka cenderung lebih menyukai penggunaan pensil warna daripada krayon saat melukis.
- 3) Antara usia 8 dan 10 tahun, anak-anak mampu menggerakkan tangan mereka dengan mudah dan tepat. Kemampuan motorik halus mereka berkembang sehingga mereka dapat menulis dengan baik, dan ukuran huruf yang ditulis menjadi lebih kecil atau rata.
- 4) Pada usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak mulai memiliki keterampilan manipulatif yang menyerupai kemampuan orang dewasa. Mereka dapat menampilkan gerakan kompleks, rumit, dan cepat yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya kerajinan berkualitas atau memainkan alat musik tertentu sesuai minat mereka.

Perkembangan motorik ini melibatkan kemampuan motorik kasar (membidik, menyepak) dan kemampuan motorik halus (menulis, melukis, manipulasi tangan), sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Motorik Anak

6-7 tahun	8-10 tahun	11-12 tahun
<p>Keterampilan motorik halus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pisau untuk mengoles mentega pada roti dan belajar memotong daging yang lunak • Menggunting, melipat, dan menempelkan kertas • Menulis dengan pensil • Mewarnai gambar dalam garisnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pisau dan garpu secara bersamaan • Menggunakan palu, gergaji, benang, dan obeng • Menggunakan simbol saat menggambar • Belajar bermain dongkrak dan kelereng • Membuat model sederhana mobil dan pesawat terbang dan kerajinan tangan lainnya • Belajar membersihkan gigi dengan flossing secara efektif dan mandiri melakukan perawatan gigi 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mengupas apel dan kentang • Menjahit bahan sederhana dengan mesin • Membangun objek sederhana seperti rumah burung • Mulai menggunakan bakat kreatif dan artistik • Belajar memainkan instrumen musik
<p>Keterampilan motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan gerak spontan • Melompat dan meloncat ke dalam kotak kecil • Belajar bermain roller skate, lopat tali, mengendarai sepeda dan berenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menangkap/ melempar (70 kaki), dan memukul bola kasti • Melakukan loncat ritmik dengan pola 2-2, 2-3, atau 3-3. • Melakukan bermacam-macam gaya lompat tali 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melakukan lompat jauh sejauh 1,5 m • Dapat melakukan lompat tinggi berdiri sejauh 90 cm
<p>Perawatan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mandi tanpa pengawasan • Belajar menyikat dan memenyisir rambut dengan mode yang biasa tanpa bantuan • Memakai seluruh baju, tetapi membutuhkan bantuan pada bagian bawah kemeja, ikat pinggang dan penyesuaian terakhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati membuat makanan ringan dan menyusun makan siang • Belajar mengatur rambut dan menyisipkan pita rambut dan hiasan lain • Dapat merapikan tempat tidur sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar memasak masakan siap saji yang sederhana • Mencuci, mengeringkan, dan menjalin rambut sendiri • Belajar memilih, menyetrika pakaian • Belajar merawat kuku jari tangan dan kaki

Sumber : Potter dan Perry (2005)

7. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Berkembangnya kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta faktor genetik. Faktor eksternal, di sisi lain berasal dari lingkungan dan pengalaman eksternal yang mempengaruhi perkembangan motorik seseorang. Dalam konteks perkembangan motorik, dua faktor penentu utama adalah faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Faktor pertumbuhan mencakup pertumbuhan fisik dan perkembangan sistem saraf yang mendukung kemampuan motorik. Faktor perkembangan, di sisi lain, mengacu pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang juga berkontribusi pada perkembangan motorik.

Namun, kedua faktor tersebut harus didukung dengan latihan yang sesuai dengan tingkat kematangan anak dan asupan gizi yang baik. Latihan yang sesuai akan membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak, sementara gizi yang baik memberikan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pendapat Alan (2016, p. 13) perkembangan motorik yang baik melibatkan interaksi kompleks antara faktor internal (pertumbuhan dan perkembangan) dan faktor eksternal (lingkungan dan latihan yang tepat serta asupan gizi yang baik).

Terdapat dua faktor yang memengaruhi perkembangan motorik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup perbedaan ras/etnis, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi perkembangan motorik. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor seperti gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, psikologi ibu, dan faktor persalinan. Pendapat Marischa (2015, p. 453) faktor-faktor ini berasal dari lingkungan eksternal individu dan dapat memengaruhi perkembangan motorik.

Selain itu, stimulasi juga merupakan faktor penting dalam perkembangan motorik. Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan dari lingkungan luar anak, seperti interaksi dengan orang tua, mainan, lingkungan bermain, dan kegiatan fisik. Stimulasi yang memadai dan bervariasi dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan motorik anak. Dalam konteks ini, pertumbuhan dan perkembangan yang baik juga

dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang. Ketika individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sehat dan optimal, kemampuan motoriknya cenderung berkembang dengan baik.

Dengan demikian, faktor-faktor internal (seperti perbedaan ras/etnis, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom), faktor-faktor eksternal (seperti gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, psikologi ibu, dan faktor persalinan), serta stimulasi yang adekuat dapat saling berinteraksi dan berkontribusi pada perkembangan motorik seseorang. Pendapat Sukanti (2018, pp. 37-38) terdapat beberapa kondisi yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan motorik. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh, memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan motorik.
- 2) Jika tidak ada hambatan lingkungan yang merugikan, aktivitas janin yang aktif akan mempercepat perkembangan motorik setelah kelahiran
- 3) Kondisi pra lahir yang menyenangkan, terutama gizi ibu yang baik, mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir.
- 4) Kelahiran yang sulit, terutama jika ada kerusakan otak, akan melambatkan perkembangan motorik.
- 5) Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik jika tidak ada gangguan lingkungan.

- 6) Anak dengan IQ tinggi cenderung mengalami perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan anak dengan IQ normal atau di bawah normal.
- 7) Stimulasi, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan seluruh tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 8) Perlindungan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan motorik karena anak tidak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi.
- 9) Anak pertama cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak berikutnya karena mereka menerima lebih banyak rangsangan dan dorongan dari orang tua.
- 10) Kelahiran prematur biasanya melambatkan perkembangan motorik dibandingkan dengan bayi yang lahir pada waktunya.
- 11) Cacat fisik memperlambat perkembangan motorik karena membutuhkan penyesuaian dan rehabilitasi yang lebih intensif.
- 12) Perbedaan dalam perkembangan motorik antara jenis kelamin, warna kulit, dan latar belakang sosial-ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi dan pelatihan daripada faktor bawaan.

Sedangkan Pendapat Rahyubi H (2014, pp. 225-227) ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik seseorang, yaitu :

- a. Perkembangan Sistem Saraf : Sistem saraf memiliki peran utama dalam mengontrol aktivitas motorik tubuh manusia.
- b. Kondisi Fisik : Kondisi fisik individu juga berpengaruh pada perkembangan motorik. Individu yang memiliki kondisi fisik yang

normal cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik daripada mereka yang memiliki kekurangan fisik.

- c. Motivasi yang Kuat : Motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk menguasai keterampilan motorik tertentu dan meraih prestasi. Ketika seseorang berhasil melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, motivasi untuk mengembangkan keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi akan semakin besar.
- d. Lingkungan yang Kondusif : Lingkungan yang mendukung dan kondusif dapat mempengaruhi perkembangan motorik seseorang. Fasilitas, peralatan, dan lingkungan tempat beraktivitas yang baik dapat membantu perkembangan motorik yang optimal.
- e. Aspek Psikologis : Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan juga berpengaruh pada kemampuan motorik. Kondisi psikologis yang baik dapat membantu seseorang mencapai keterampilan motorik yang baik. Meskipun memiliki kondisi fisik yang baik, sulit bagi seseorang untuk mencapai keterampilan motorik yang optimal jika kondisi psikologisnya tidak mendukung.
- f. Usia : Usia mempengaruhi aktivitas motorik seseorang. Setiap fase kehidupan, seperti bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia, memiliki karakteristik keterampilan motorik yang berbeda.
- g. Jenis Kelamin : Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi keterampilan motorik, terutama dalam olahraga. Dalam beberapa cabang olahraga,

laki-laki cenderung memiliki kekuatan, kecepatan, keterampilan, dan kelincahan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

- h. Bakat dan Potensi : Bakat dan potensi individu juga berperan dalam usaha mencapai keterampilan motorik. Jika seseorang memiliki bakat dan potensi tertentu, mereka cenderung lebih mudah untuk dikembangkan dalam bidang tersebut.

8. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Dapat dikatakan bahwa setiap individu memiliki kombinasi karakteristik bawaan dan karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan. Karakteristik bawaan mencakup faktor keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik itu terkait dengan faktor biologis maupun sosial-psikologis. Karakteristik biologis cenderung lebih stabil seiring dengan adanya perkembangan, sedangkan karakteristik sosial-psikologis lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi individu di sepanjang hidupnya.

Terdapat karakteristik anak dengan usia 10-12 tahun Pendapat (Sukintaka 1992 dalam Farizal, 2018, pp. 26-27), yaitu :

- a. Karakteristik Fisik
 - 1) Koordinasi gerak tubuh dalam melempar, menangkap, dan memukul dapat ditingkatkan
 - 2) Bertambahnya kekuatan bagi anak laki-laki suka atau gemar ada kontak fisik, seperti berkelahi atau bergulat
 - 3) Naiknya laju pertumbuhan

- 4) Bertambah baik koordinasi mata, tangan dan kaki
- 5) Terjadi atau timbulnya bentuk tubuh yang baik
- 6) Terdapat filosofi bahwa Perempuan lebih berkembang satu tahun daripada laki-laki
- 7) Pengaruh besar terhadap perbedaan dalam hal seksual
- 8) Terlihat jelas dan nyata bedanya antar individu

b. Karakteristik Sosial

- 1) Mudah terpengaruh dan sakit hati dengan adanya masukan atau kritik
- 2) Fase anak senang membual atau menyombongkan diri
- 3) Sering meledek dan menyakiti anak-anak yang lain
- 4) Suka mengamati sehingga sering menirukan permainan drama dan peran
- 5) Sering bermain dan senang dengan adanya teman akrab
- 6) Adanya Tingkat kemauan yang besar
- 7) Adanya Hasrat yang turut serta berkelompok
- 8) Suka bermain
- 9) Menyukai adanya kebebasan, tetapi tetap dalam pengawasan orang dewasa
- 10) Lebih senang melakukan sesuatu dengan cara berkelompok daripada individu
- 11) Terdapat kebiasaan membandingkan diri sendiri dengan anak-anak lainnya

12) Adanya tindakan mengamati dirinya untuk tujuan berkelompok dan rasa bertanggung jawab

13) Sifat seksual lebih terlihat

c. Karakteristik Psikis

1) Bertambahnya perhatian mengenai lingkungan sekitarnya

2) Bertambahnya kemampuan berfikir

3) Menyukai bunyi-bunyian dan gerakan yang berirama

4) Senang menirukan sesuatu

5) Memiliki ketertarikan terhadap berbagai macam permainan yang terorganisasi

6) Memiliki keinginan tinggi untuk menjadi dewasa

7) Senang dalam melakukan aktivitas pertandingan

Pendapat Mutia (2021, pp. 118-119) anak usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik suka bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta suka melakukan sesuatu secara langsung.

a. Karakteristik pertama anak Sekolah Dasar adalah mereka senang bermain. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan. Model pengajaran yang serius namun santai akan membantu peserta didik memahami dengan mudah.

b. Karakteristik kedua adalah anak-anak Sekolah Dasar senang bergerak. Guru perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak-anak berpindah atau bergerak. Membatasi mereka untuk duduk dalam waktu yang lama akan dirasakan sebagai siksaan.

- c. Karakteristik ketiga anak-anak usia Sekolah Dasar adalah mereka senang bekerja dalam kelompok. Guru perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak-anak bekerja atau belajar dalam kelompok. Hal ini membantu mereka belajar aspek-aspek sosialisasi seperti aturan kelompok, kerjasama, tanggung jawab, persaingan sehat, dan nilai-nilai demokrasi.
- d. Karakteristik keempat anak-anak Sekolah Dasar adalah mereka senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dalam tahap perkembangan kognitif, mereka memasuki tahap operasional konkret. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu mereka menghubungkan konsep baru dengan konsep yang sudah mereka kuasai.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri Ringinharjo beralamat di Deresan, Ringinharjo, Bantul, Ringinharjo, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55712. Sekolah Dasar Negeri Ringinhajo didirikan sejak tahun 1950. Surat Keputusan Pendirian Sekolah -365/B/KEP/BT/1990 dan Tanggal Surat Keputusan Pendirian 01 Januari 1961 serta Tanggal SK Izin Operasional 01 Januari 1910. Dahulu terdapat 2 SD, Ringinharjo 1 dan 2, lalu kedua SD tersebut dijadikan satu dan diberi nama SD N Ringinharjo. SD Negeri Ringinharjo dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Wakidi dan dibantu seorang operator bernama wahyu Ardian Nugroho.

Tabel 2. Identitas Satuan Pendidikan

1.	Nama sekolah	SD Negeri Ringinharjo
2.	No. statistiK/NPSN	20400149
3.	Alamat sekolah	Deresan ringinharjo bantul
4.	Kode pos	55712
5.	Kelurahan	Ringinharjo
6.	Kecamatan	Bantul
7.	kota/kabupaten	Bantul
8.	Provinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta
9.	Email	ringinharjosd_bantul@yahoo.co.id
10.	Status sekolah	Negeri
11.	Nilai akreditasi sekolah	A

SD Negeri Ringinharjo memiliki 24 tenaga pendidik dan staf, 14 guru sebagai wali kelas, 4 guru sebagai guru mata pelajaran dan 6 staf. Fasilitas yang terdapat di SD, terdapat 14 ruang kelas, 1 ruang KKG, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 lab komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang MIPA, 2 gudang olahraga, 2 kamar mandi guru, 14 kamar mandi siswa dengan pembagian 7 kamar mandi putra dan 7 kamar mandi putri.

2. Letak Geografis

Secara geografis SD N Ringinharjo berada di tengah kota dan letaknya cukup strategis yaitu di pinggir jalan, sehingga mudah dijangkau dan ditemukan.

Sebelah timur : Berseberangan dengan jalan raya, Jl kolonel Sugiono dan

bersebrangan dengan kantor kelurahan Ringinharjo

Sebelah utara : Berseberangan dengan rumah penduduk

Sebelah barat : Berseberangan dengan rumah penduduk

Sebelah selatan : Berseberangan dengan lapangan Dwi Sapta Ringinharjo

3. Visi dan Misi

Visi

“Takwa, berkarakter, prestasi, sehat dan berbudaya”

Misi

1. Menanamkan nilai keagama di kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan nilai-nilai etika dan kesopanan dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan ketakwaan.
3. Melaksanakan pembelajaran yang memuat penanaman karakter bangsa (Religus, toleransi, disiplin, jujur, kerja keras, demokrasi, kreatif, rasa ingin tahu, nasionalisme, menghargai prestasi, suka membaca, peduli terhadap lingkungan, cinta damai, peduli terhadap sosial dan bertanggung jawab).
4. Meraih prestasi di bidang keagamaan sesuai dengan bakat yang dimiliki anak didik.
5. Mengoptimalkan proses pembelajaran saintifik dengan suasana aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang ditargetkan dalam pembelajaran saintifik.
6. Meningkatkan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan serta kreatifitas peserta didik.
7. Membiasakan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

8. Membiasakan perilaku hidup berdasar religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan sehari-hari tanpa ketergantungan pada orang lain.
9. Menyediakan sarana dan prasarana memadai untuk meningkatkan kreatifitas siswa di segala bidang bakat yang diminati anak.
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan/menunjukkan keterampilan yang dimiliki.
11. Membiasakan peserta didik hidup dengan budaya khas ngayogyakarta: nilai-nilai luhur, artefak dan adat.

4. Tujuan

1. Membiasakan siswa mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kegiatan keagamaan di rumah hingga dapat meningkatkan iman dan takwanya.
2. Berprestasi dalam lomba bidang keagamaan (MTQ) sampai tingkat DIY.
3. Adanya kemauan untuk meningkatkan pencapaian nilai rata-rata Ujian Sekolah Daerah (USD) menjadi 21,00 pada tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Berprestasi dalam lomba akademik dan olimpiade akademik yang diselenggarakan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten dan tingkat DIY.
5. Mengembangkan kompetensi siswa di bidang seni budaya secara optimal dengan prestasi dalam lomba seni budaya tingkat DIY.
6. Mampu menguasai dasar dalam ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai persiapan untuk melanjutkan ke sekolah tinggi.

7. Mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitar sesuai dengan protokol kesehatan.
8. Mengembangkan kreatifitas siswa melalui pembelajaran kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan melalui sosial media yang dimiliki siswa.
9. Mengimplementasi Pendidikan berkarakter bangsa dan kemaritiman dalam pembelajaran.
10. Membiasakan sikap menyapa, senyum, salam, memiliki sikap sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tata Tertib

1. Sebelum bel berbunyi, peserta didik harus sudah berada di sekolah 15 menit sebelumnya.
2. Setelah bel berbunyi peserta didik harus :
 - a. Bertata rapi di depan kelas masing-masing dan disiapkan oleh ketua kelas.
 - b. Siswa masuk kelas secara bergilir dengan jabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru.
 - c. Peserta didik duduk di tempat masing-masing, ketua kelas memimpin dalam memberikan salam kepada guru.
 - d. Petugas piket kelas memimpin doa, dan memandu dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, pembacaan Pancasila dan menulis absensi di data dinding kelas.
3. Peserta didik yang datang terlambat harus melapor dan meminta surat ijin kepada guru piket

4. Setiap peserta didik yang hendak meninggalkan sekolah sebelum pelajaran berakhir, harus meminta ijin kepada guru kelas atau guru piket.
5. Untuk hal-hal tertentu surat ijin tersebut harus diketahui oleh kepala sekolah.
6. Peserta didik yang tidak dapat masuk sekolah diwajibkan :
 - a. Mengirimkan surat pemberitahuan tidak hadir kepada wali kelas/guru piket pada hari itu juga.
 - b. Absen atau ijin tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari harus menyertakan surat keterangan sakit dari dokter.
7. Peserta didik wajib mengenakan seragam sekolah lengkap, dengan :
 - a. Bersih dan rapi, baju dimasukkan dan menggunakan ikat pinggang.
 - b. Memakai Sepatu dan topi sesuai ketentuan.
 - c. Bahan dan model pakaian seragam harus sesuai dengan ketentuan dari sekolah.
8. Ketentuan dalam memakai seragam sekolah :
 - a. Hari senin, baju warna putih dan bawahan merah
 - b. Hari selasa, baju warna putih dan bawahan merah
 - c. Hari rabu, baju pramuka
 - d. Hari kamis, batik identitas sekolah
 - e. Hari jumat, baju olahraga
 - f. Hari sabtu, baju pramuka
9. Perhiasan disimpan di rumah
10. Peserta didik berpenampilan secara sederhana/bersahaja seperti :

- a. Rambut dan buku
 - b. Peserta didik putra :
 - 1) Model rambut siswa putra dengan potongan pendek, rapi dan indah.
 - 2) Tidak menggunakan kalung, gelang, dan anting-anting atau asesoris lainnya.
 - c. Peserta didik putri :
 - 1) Model rambut siswa putri dengan potongan Panjang/pendek yang rapi dan indah.
 - 2) Hanya memakai perhiasan anting-anting.
 - 3) Hijab sesuai dengan ketentuan sekolah.
11. Peserta didik wajib ikut menjaga terciptanya keamanan di lingkungan sekolah.
12. Peserta didik saling menyayangi, menghargai, menghargai dan menghormati, baik sesama peserta didik satu sekolah maupun dengan peserta didik di sekolah lain, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
13. Peserta didik berteman dengan terhadap sesama peserta didik secara fisik maupun secara psikologis.
14. Peserta didik boleh membawa barang-barang yang memiliki manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.
15. Peserta didik dihibau membeli makanan dan barang di kantin lingkungan sekolah.

16. Peserta didik wajib berperilaku sopan terhadap guru dan karyawan maupun dengan teman-teman peserta didik lainnya.
17. Peserta didik boleh membawa gambar, foto, film, dll yang termasuk dalam kategori unsur Pendidikan.
18. Pelanggaran terhadap tata tertib peserta didik dapat dikenakan sanksi berupa :
 - a. Teguran lisan pertama
 - b. Teguran lisan kedua
 - c. Teguran lisan kegiatan
 - d. Peringatan tertulis
 - e. Dikomunikasikan dengan wali murid

6. Kondisi Peserta Didik

Adapun persebaran jumlah peserta didik tahun 2023/2024 pada setiap tingkatan kelas tertera dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Persebaran Peserta Didik

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah peserta didik
Kelas I	2 kelas	42 peserta didik
Kelas II	2 kelas	51 peserta didik
Kelas III	2 kelas	48 peserta didik
Kelas IV	2 kelas	61 peserta didik
Kelas V	3 kelas	63 peserta didik
Kelas VI	3 kelas	72 peserta didik
Jumlah	14 kelas	337 peserta didik

C. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Dalam studi penelitian yang deskriptif dilakukan oleh Subarkah (2015, p. 26) untuk mengevaluasi kemampuan motorik peserta didik kelas V di SD Negeri Ambalkebrek, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Metode survei digunakan dengan menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Populasi penelitian terdiri dari 24 peserta didik. Tes yang digunakan meliputi Tes *Shuttle Run* 4 x 10 meter, Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, Tes *Stork Stand Position Balance*, dan Tes lari cepat 30 meter. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif yang menunjukkan persentase kemampuan motorik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan motorik sangat baik 1 orang (4,17%), baik 9 orang (37,50%), sedang 6 orang (25,00%) namun ada juga yang memiliki kemampuan motorik kurang 7 orang (29,17%) atau sangat kurang 1 orang (4,17%).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2020, p. 32) yang berjudul "Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II" merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Modul tes dan pengukuran keolahragaan yang dikembangkan oleh Nurhasan (2007) digunakan sebagai instrumen penelitian. Tes yang digunakan meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional*

Balance (keseimbangan), dan tes lari cepat 30 meter (kecepatan). Data dikumpulkan melalui tes dan pengukuran yang dilakukan pada seluruh peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II, dengan jumlah subjek sebanyak 35 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik putra dikategorikan sebagai kurang sebanyak 8 peserta didik (38,10%), sedang sebanyak 5 peserta didik (23,81%), baik sebanyak 6 peserta didik (28,57%), dan baik sekali sebanyak 2 peserta didik (9,52%). Sementara itu, kemampuan motorik peserta didik putri dikategorikan sebagai kurang sekali sebanyak 2 peserta didik (14,28%), kurang sebanyak 0 peserta didik (0%), sedang sebanyak 10 peserta didik (71,44%), baik sebanyak 1 peserta didik (7,14%), dan baik sekali sebanyak 1 peserta didik (7,14%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik peserta didik putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II termasuk dalam kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farizal (2018, p. 33) berjudul "Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangjaten 4" merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode survei digunakan dengan menggunakan tes pengukuran yang dikembangkan oleh Nurhasan (1986). Tes yang digunakan meliputi tes lari 30 meter, tes *shuttle run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola tenis, dan tes *stork stand positional balance*.

Populasi penelitian terdiri dari peserta didik kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Karangajen 4 Yogyakarta, dengan jumlah total 145 peserta didik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas IV dan V dapat dikategorikan sangat baik sebesar 6,2%, baik sebesar 29%, sedang sebesar 31%, kurang sebesar 26,2%, dan kurang sekali sebesar 7,6%.

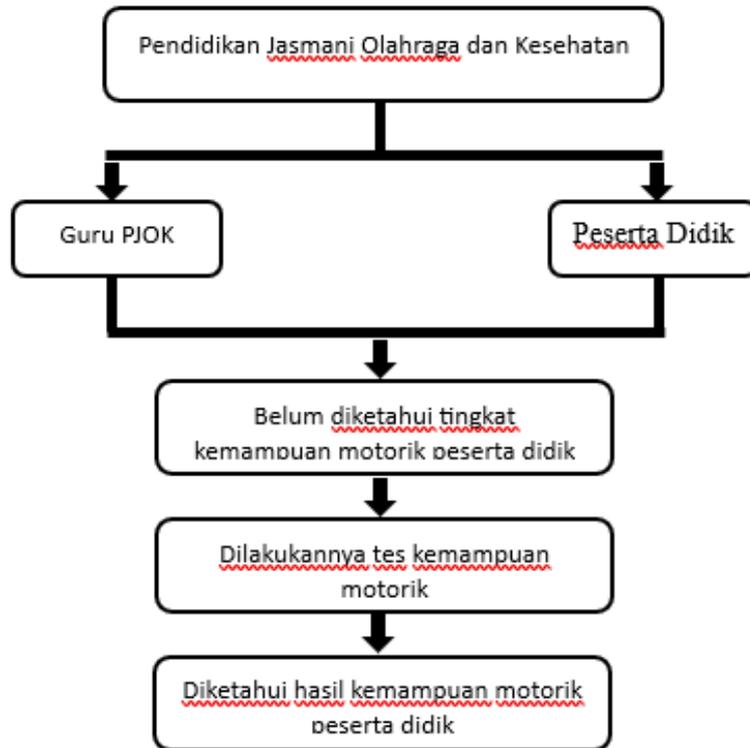
D. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik merupakan aspek penting dalam aktivitas gerak seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun luar tubuh. Kemampuan motorik ini dapat ditingkatkan melalui latihan dan berhubungan dengan kemampuan keterampilan yang lebih tinggi. Peserta didik dengan kemampuan motorik yang baik cenderung lebih berhasil dalam tugas-tugas keterampilan dan aktivitas lainnya. Namun, jika peserta didik memiliki kemampuan motorik rendah, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Selama perkembangan motorik, tidak jarang anak mengalami kesulitan. Kemampuan motorik seseorang bervariasi tergantung pada pengalaman gerak yang dimiliki dan intensitas latihan yang dilakukan. Untuk mencapai kemampuan motorik yang optimal, sangat penting untuk melaksanakan latihan secara teratur, terstruktur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian awal atau *screening* terhadap

kemampuan motorik agar dapat diketahui tingkat kemampuan dan permasalahan pada tiap peserta didik di sekolah dasar.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menggunakan data dalam jumlah besar yang berupa angka untuk menganalisis suatu objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan informasi yang objektif dan terukur. Pendapat Sugiyono (2016, p. 35) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan informasi secara detail mengenai suatu fenomena atau variabel tertentu.

Penelitian ini fokus pada pengumpulan data mengenai satu atau lebih variabel mandiri (*variabel independent*) tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik tes sebagai alat pengumpulan data. Peneliti akan melakukan survei untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik dengan melakukan tes yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ringinharjo Bantul Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY pada bulan Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pendapat Sugiyono (2017, p. 80) mengartikan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan subjek peserta didik kelas IV A SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY dengan jumlah 31 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik putri dan 18 peserta didik putra.

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dapat dikatakan jumlah sebagian yang diselidiki, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Berikut ini adalah rincian sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. Rincian Subjek dalam Penelitian

No.	Kelas/Rombel	Peserta didik Putra	Peserta didik Putri	Jumlah Peserta didik
1.	IV A	18	13	31
	Jumlah	18	13	31

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan mencari tahu tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo, Kapanewon Bantul, Kabupaten

Bantul, DIY. Variabel yang diteliti adalah kemampuan motorik, yang secara operasional mencakup aspek kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan dalam kegiatan olahraga. Untuk memastikan interpretasi yang konsisten, penelitian ini akan menggunakan batasan operasional untuk variabel tersebut, yaitu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan gerak peserta didik.

Dalam penelitian ini akan mengukur tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo menggunakan empat tes pengukuran kemampuan motorik yang berbeda. (1) Tes *Shuttle Run* 4 x 10 meter untuk mengukur kelincahan peserta didik, (2) Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok untuk mengukur koordinasi peserta didik, (3) Tes *Stork Stand Positional Balance* untuk mengukur keseimbangan peserta didik, (4) Tes Lari Cepat 30 meter untuk mengukur kecepatan peserta didik. Dengan menggunakan tes-tes ini, peneliti akan dapat mengevaluasi kemampuan motorik secara individual untuk setiap peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi fokus dalam penelitian Sugiyono (2020, p. 101). Dalam penelitian ini, untuk menilai kemampuan motorik peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo, Bantul, digunakan instrumen berupa tes *motor ability*. Tes ini terdiri dari : Tes *Shuttle Run* 4 x 10 meter,

Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, Tes *Stork Stand Positional Balance*, dan Tes Lari Cepat 30 meter. Reliabilitas dan validitas instrumen ini telah diuji oleh (Nurhasan, 2007), reliabilitas dengan hasil sebesar 0,93 yang menunjukkan tingkat keandalan instrumen dalam mengukur kemampuan motorik. Validitas instrumen juga telah diuji dan mendapatkan hasil sebesar 0,87, yang menunjukkan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk yang diinginkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sugiyono (2020, p. 104) teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah atau proses pengumpulan data dalam penelitian ini :

a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai tes yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan penyiapan alat-alat, penyiapan bahan, penyiapan peserta didik yang akan diambil datanya.

b. Pelaksanaan Tes

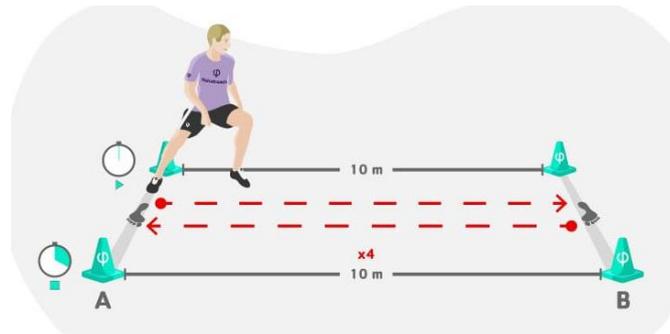
Dalam tahap pelaksanaan tes, dimulai dengan mengatur peserta didik dalam barisan, dilanjutkan dengan doa dan pemanasan. Setelah itu,

penjelasan mengenai pelaksanaan tes diberikan kepada peserta didik.

Tes kemampuan motorik dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

1) Tes *shuttle run* 4 x 10 meter

Gambar 2. Tes Shuttle Run 4 x 10 meter

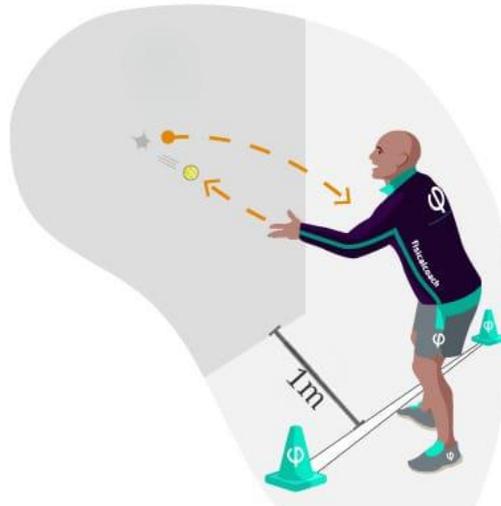


Sumber : Fisicalcoach

- a. Tujuan dari tes ini untuk mengukur atau mengetahui tingkat kelincahan seseorang dalam mengubah arah gerak
- b. Peralatan yang diperlukan, *stopwatch*, lahan atau lapangan yang lurus dan datar dengan ketentuan jarak 10 meter
- c. Tes, diawali dengan berdiri tegak di belakang garis *start*. Ketika sudah ada aba-aba siap segera mengambil posisi *start* berdiri, dan aba-aba ya peserta didik berlari secepatnya 4 x 10 meter sampai garis *finish*.
- d. Skor penilaian, dihitung melalui waktu yang diperoleh selama lari sejauh 4 x 10 meter.

2) Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok

Gambar 3. Tes Lempur tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok



Sumber : Pisicalcoach

- a. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koordinasi antara mata dan tangan peserta didik
- b. Peralatan yang dibutuhkan, *stopwatch*, tembok untuk memantulkan bola, dan bola kasti
- c. Pelaksanaan, perolehan nilai atau skor dihitung menggunakan waktu yang dicapai dalam mempertahankan/menjaga bola agar tidak jatuh.
- d. Skor penilaian, dalam waktu 30 detik berapa hasil tangkapan yang diperoleh tanpa menjatuhkan bola kasti.

3) Tes *Stork Stand Positional Balance* (Keseimbangan)

Gambar 4. *Stork Stand Positional Balance* (Keseimbangan)

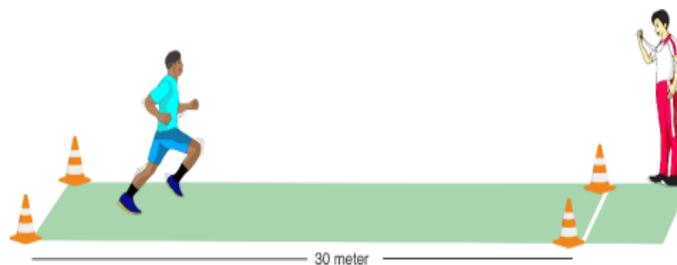


Sumber : Ophea.net

- a. Dalam tes ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan dalam keseimbangan peserta didik
- b. Peralatan yang diperlukan hanya *stopwatch*
- c. Subjek berdiri dengan menggunakan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak di pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu kaki kanan diletakkan di lutut kaki kiri bagian dalam. Berusaha mempertahankan posisi tersebut selama mungkin.
- d. Skor penilaian, dari waktu yang dihitung dalam pencapaian, selama posisi tidak berubah.

4) Tes Lari Cepat 30 meter

Gambar 5. Lari Cepat 30 meter



Sumber : Kemendikbud

- a. Dalam tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan
 - b. Peralatan yang dibutuhkan, *stopwatch*. Lahan atau lapangan lurus dengan tanah yang rata jarak sejauh 30 meter
 - c. Pelaksanaan, dimulai dengan posisi sikap awal berdiri. Pada aba-aba "bersedia" peserta didik berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya dan dekat dengan garis *start*. Ketika aba-aba "siap" peserta didik bersiap untuk berlari dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.
 - d. Point atau skor penilaian, dihitung melalui waktu lari yang ditempuh dengan jarak 30 meter.
- c. Pencatatan Data Tes

Pada tahap ini, dilakukan pencatatan data secara sistematis sebagai proses terakhir dari pengumpulan data. Pencatatan data ini dilakukan dengan bantuan dua orang testor yang bertugas mencatat hasil pengukuran. Tujuan dari pencatatan data ini adalah untuk memastikan bahwa data yang terkumpul akurat dan tersusun dengan baik sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas mengacu pada sejauh mana data penelitian mencerminkan konstruk atau fenomena yang ingin diukur atau dijelaskan. Pendapat Sugiyono (2020, p. 181) validitas merupakan ukuran sejauh mana data yang terkumpul mampu mempresentasikan variabel yang inri diteliti dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan validitas Tingkat Kemampuan

Motorik Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY. Pendapat Azwar S (2016, p. 43) penelitian ini sudah teruji validitasnya melalui validitas Penilaian Acuan Norma (PAN). Kemampuan motorik dapat dikatakan sebagai salah satu dari bagian kembangan dan tumbuh yang dimiliki setiap anak tetapi tidak bisa dipandang dengan mata.

Reliabilitas mengacu pada Tingkat keandalan atau konsistensi data yang diperoleh dari instrument atau metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Pendapat Kinasih (2017, p. 13) reliabilitas mengukur sejauh mana instrument atau metode pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Misalkan data yang dihasilkan secara berturut-turut baik maka data disebut reliabel. Instrumen penelitian juga akan reliabel jika menghasilkan data yang sama setelah mengukur berulang kali. Jadi instrumen yang baik, yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang menghasilkan data yang sama baik realita maupun ekspektasi dan instrumen juga dapat digunakan dalam waktu yang berbeda namun hasilnya sama.

G. Teknik Analisis Data

Apabila seluruh data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan ialah menganalisis data, dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian menggunakan teknik

analisis data statistik deskriptif dengan persentase. selanjutnya, dilakukan pengelompokan data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran, setelah itu data akan diinput ke SPSS untuk dilakukan proses analisis. Adapun tahap untuk pengelompokannya, sebagai berikut :

1. Pemilihan teknik dan pelaksanaan analisis data.

Data yang diperoleh dari setiap tes yang dilakukan pada peserta didik dianggap sebagai data kasar. Namun, untuk menilai kemampuan motorik peserta didik secara keseluruhan tidak cukup hanya dengan berdasarkan hasil tes saja. Hal tersebut disebabkan karena satuan ukur yang digunakan dalam setiap tes berbeda-beda.

- a. Pada hasil tes lari cepat 30 meter dan tes *shuttle run* 4x10 meter diukur dengan satuan waktu, yaitu menit dan detik. Tes ini mengukur seberapa cepat peserta dapat menyelesaikan jarak yang ditempuh.
- b. Pada tes lempar tangkap bola, pengukuran menggunakan satuan frekuensi. Tes ini menilai seberapa sering peserta dapat menangkap bola yang dilemparkan.
- c. Pada tes keseimbangan, menggunakan satuan ukuran waktu (menit dan detik). Tes ini mengukur seberapa lama peserta didik dapat menjaga keseimbangan tubuh.

Untuk memastikan data memiliki ukuran yang sama, perlu dilakukan konversi data ke satuan ukuran yang seragam. Dalam permasalahan ini, satuan pengganti yang digunakan adalah *T-score*. T-

score adalah skor standar yang digunakan untuk membandingkan dan mengukur peringkat relative suatu individu dalam suatu populasi.

- a. Rumus *T-score* pada tes lari cepat 30 meter dan *shuttle run* 4x10 meter

Penghitungannya dengan satuan waktu, semakin sedikit atau kecil waktu yang dibutuhkan maka semakin baik hasil yang diperoleh. Adapun rumus *t-score* adalah sebagai berikut :

Gambar 6. Rumus *T-score* untuk tes shuttle run 4x10 meter dan lari 30 meter

$$T = 10 \left(\frac{M-X}{SD} \right) + 50$$

Sumber : Wirawan K A, 2020

Keterangan:

T = Nilai Skor-T

M = Nilai rata-rata data kasar

X = nilai data kasar

SD = standar deviasi data kasar

- b. Rumus *T-score* untuk lempar tangkap bola dan keseimbangan

Penghitungannya dengan satuan waktu dan satuan jumlah, semakin banyak angka yang dibutuhkan maka semakin baik hasil yang diperoleh. Adapun rumus *t-score*nya sebagai berikut :

Gambar 7. Rumus T-score untuk lempar tangkap bola dan keseimbangan

$$T = 10 \left(\frac{X - M}{SD} \right) + 50$$

Sumber : Wirawan K A, 2020

Keterangan :

T = Nilai Skor-T

M = Nilai rata-rata data kasar

X = nilai data kasar

SD = standar deviasi data kasar

2. Penyajian hasil analisis data

Data yang telah terkumpul kemudian dijumlahkan sehingga didapatkan total T-scorenya. Hasil T-score menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Untuk dapat mengetahui batas nilai tiap masing-masing kategori maka dijumlahkan menggunakan rumus baku. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data yang diperoleh, maka yang sudah dalam bentuk T-score kemudian dikonferensikan ke dalam kategori kemampuan motorik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik data deskripsif kuantitatif dengan persentase sebagai penghitungnya. Pendapat Sudijono Anas (2012, p. 43) untuk menghitung frekuensi relatif (*persentase*) menggunakan rumus sebagai berikut :

Gambar 8. Rumus menghitung frekuensi relatif (persentase)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sumber : Wirawan 2020

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden/Frekuensi

Kemudian untuk menentukan kategori kemampuan motorik dari nilai *T-Score* keempat item dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*nya. Hasil *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Pendapat Azwar S (2016, p. 43) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dari skor buku didapat lima kategori sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Penilaian Kemampuan Motorik

No.	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

X = Skor

SD = Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Dari penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul DIY, terlebih dahulu perlu dilakukan deskripsi mengenai hasil tes kemampuan motorik yang dilakukan. Terdapat empat macam tes yang diujikan, yaitu tes *Shuttle Run 4 x 10 meter*, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand position balance*, dan tes lari cepat 30 meter. Setelah itu, diberikan skor pada masing-masing tes. Skor-skor ini kemudian dijumlahkan dan diubah menjadi bentuk *T-score* untuk mendapatkan nilai kemampuan motorik peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo Bantul Kapanewon Bantul DIY. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari 29 peserta didik yang terdiri dari 12 siswa putri dan 17 siswa putra.

Data penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Berikut ini adalah informasi rinci mengenai data tersebut, termasuk skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi :

a) Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul DIY

Hasil penelitian kemampuan motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Ringinharjo dari 29 Peserta didik dapat diperoleh, rata-rata (*mean*) sebesar 200,00, *standard deviasi* sebesar 40. Perolehan nilai

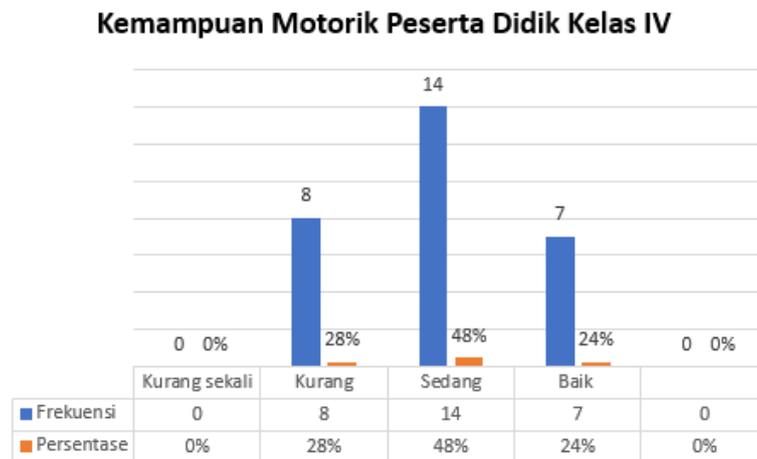
Maksimal 270,88 dan minimal 119,41. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi kemampuan motorik keseluruhan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 260$	Sangat Baik	0	0%
2	$220 \leq X < 260$	Baik	7	24%
3	$180 \leq X < 220$	Sedang	14	48%
4	$140 \leq X < 180$	Kurang	8	28%
5	$X < 140$	Kurang sekali	0	0%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV A di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan hasil tes.

Gambar 9. Histogram kemampuan motorik keseluruhan



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 8 siswa (28%), kategori sedang sebanyak 14 siswa (48%), kategori baik sebanyak 7 siswa (24%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tingkat kemampuan motorik dari tes *Motor Ability* di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori sedang.

b) Kemampuan motorik peserta didik putra

1. Kelincahan

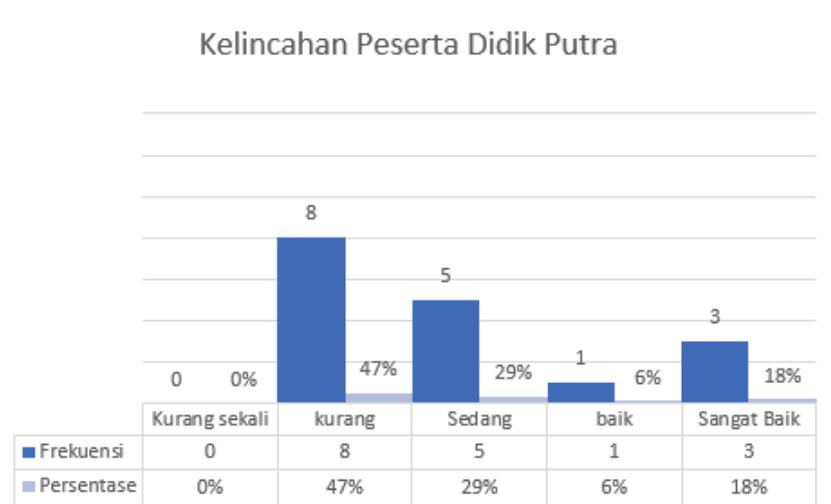
Pada tes kelincahan diukur menggunakan tes *shuttle run* 4 x 10 meter dalam satuan detik. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 62,47 dan nilai *minimum* 22,57. Nilai *Mean* diperoleh sebesar 50,00 dan *standar deviasi* 10,00. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi kelincahan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 65,00$	Sangat Baik	0	0%
2	$55,00 \leq X < 65,00$	Baik	5	29%
3	$45,00 \leq X < 55,00$	Sedang	8	47%
4	$35,00 \leq X < 45,00$	Kurang	3	18%
5	$X < 35,00$	Kurang sekali	1	6%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putra di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes kelincahan.

Gambar 10. Histogram Kelincahan Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (6%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (18%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (47%), kategori baik sebanyak 5 siswa (29%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Kelincahan peserta didik putra di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori sedang dan baik.

2. Kecepatan

Pada tes kecepatan diukur menggunakan tes lari cepat 30 meter dalam satuan detik. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 68,42 dan nilai *minimum* 31,22. Nilai *Mean* diperoleh sebesar 50,00 dan *standar deviasi* 10,00. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi kecepatan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 65,00$	Sangat Baik	1	6%
2	$35,00 \leq X < 45,00$	Baik	6	35%
3	$55,00 \leq X < 65,00$	Sedang	4	24%
4	$45,00 \leq X < 55,00$	Kurang	5	29%
5	$X < 35,00$	Kurang sekali	1	6%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putra di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes kecepatan.

Gambar 11. Histogram Kecepatan Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (6%), kategori kurang sebanyak 5 siswa (29%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (24%), kategori baik sebanyak 6 siswa (35%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Kecepatan peserta didik putra

di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori baik dan kurang.

3. Koordinasi mata dan tangan

Pada tes koordinasi mata dan tangan diukur menggunakan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dalam satuan skor. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 64,61 dan nilai *minimum* 30,16. Nilai *Mean* diperoleh sebesar 49,92 dan *standar deviasi* 9,96. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi koordinasi mata dan tangan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 64,85$	Sangat Baik	0	0%
2	$54,90 \leq X < 64,85$	Baik	5	29%
3	$44,94 \leq X < 54,90$	Sedang	7	41%
4	$34,99 \leq X < 44,94$	Kurang	4	24%
5	$X < 34,99$	Kurang sekali	1	6%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putra di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes koordinasi mata dan tangan.

Gambar 12. Histogram Koordinasi mata dan tangan Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (6%), kategori kurang sebanyak 4 siswa (24%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (41%), kategori baik sebanyak 5 siswa (29%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Koordinasi mata dan tangan peserta didik putra di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori sedang dan baik.

4. Keseimbangan

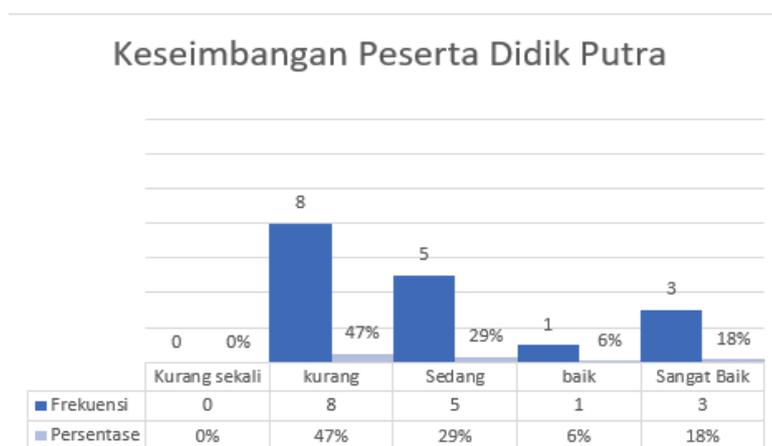
Pada tes keseimbangan diukur menggunakan tes *stork stand position balance* dalam satuan menit. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 67,65 dan nilai *minimum* 38,66. Nilai *Mean* diperoleh sebesar 50,00 dan *standar deviasi* 10,00. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi keseimbangan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 35,00$	Sangat Baik	3	18%
2	$35,00 \leq X < 45,00$	Baik	1	6%
3	$45,00 \leq X < 55,00$	Sedang	5	29%
4	$55,00 \leq X < 65,00$	Kurang	8	47%
5	$X \geq 65,00$	Kurang sekali	0	0%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putra di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes keseimbangan.

Gambar 13. Histogram Keseimbangan Peserta Didik Putra



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 8 siswa (47%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (29%), kategori baik sebanyak 1 siswa (6%), dan kategori baik sekali sebanyak 3 siswa (18%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Keseimbangan peserta didik putra di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori sedang dan kurang.

c) Kemampuan motorik peserta didik putri

1. Kelincahan

Pada tes kelincahan diukur menggunakan tes *shuttle run* 4 x 10 meter dalam satuan menit. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 65,11 dan nilai *minimum* 33,89. Nilai *Mean* diperoleh sebesar 50,00 dan *standar deviasi* 10,00. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi kelincahan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 65,00$	Sangat Baik	1	8%
2	$55,00 \leq X < 65,00$	Baik	4	33%
3	$45,00 \leq X < 55,00$	Sedang	3	25%
4	$35,00 \leq X < 45,00$	Kurang	3	25%
5	$X < 35,00$	Kurang sekali	1	8%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes kelincahan.

Gambar 14. Histogram Kelincahan Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (8%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (25%), kategori sedang sebanyak 3 siswa (25%), kategori baik sebanyak 4 siswa (33%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Kelincahan peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori sedang dan baik.

2. Kecepatan

Pada tes kecepatan diukur menggunakan tes lari cepat 30 meter dalam satuan menit. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 63,81 dan nilai *minimum* 32,96. Nilai *Mean* diperoleh sebesar 50,00 dan *standar*

deviasi 10,00. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi kecepatan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 65,00$	Sangat Baik	0	0%
2	$55,00 \leq X < 65,00$	Baik	4	33%
3	$45,00 \leq X < 55,00$	Sedang	4	33%
4	$35,00 \leq X < 45,00$	Kurang	3	25%
5	$X < 35,00$	Kurang sekali	1	8%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes kecepatan.

Gambar 15. Histogram Kecepatan Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (8%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (25%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (33%), kategori baik sebanyak 4 siswa (33%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat

kemampuan motorik dari tes Kecepatan peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori sedang dan baik.

3. Koordinasi mata dan tangan

Pada tes koordinasi mata dan tangan diukur menggunakan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dalam satuan menit. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 58,08 dan nilai *minimum* 51,83. Nilai *Mean* diperoleh sebesar 55,16 dan *standar deviasi* 1,92. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi koordinasi mata dan tangan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 58,04$	Sangat Baik	1	8%
2	$56,12 \leq X < 58,04$	Baik	4	33%
3	$54,20 \leq X < 56,12$	Sedang	2	17%
4	$52,28 \leq X < 54,20$	Kurang	4	33%
5	$X < 52,28$	Kurang sekali	1	8%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes koordinasi mata dan tangan.

Gambar 16. Histogram Koordinasi mata dan tangan Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (8%), kategori kurang sebanyak 4 siswa (33%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (58%), kategori baik sebanyak 5 siswa (42%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Koordinasi mata dan tangan peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori baik dan kurang.

4. Keseimbangan

Pada tes keseimbangan diukur menggunakan tes *stork stand position balance* dalam satuan menit. Hasil analisis deskriptif pada tes kelincahan memperoleh nilai maksimum sebesar 56,54 dan nilai *minimum* 47,49 Nilai *Mean* diperoleh sebesar 51,68 dan *standar deviasi* 3,46. Berikut merupakan distribusi frekuensi Pendapat kategori :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi keseimbangan

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 56,87$	Sangat Baik	0	0 %
2	$53,41 \leq X < 56,87$	Baik	5	42%
3	$49,94 \leq X < 53,41$	Sedang	3	25%
4	$46,48 \leq X < 49,94$	Kurang	4	33%
5	$X < 46,48$	Kurang sekali	0	0%

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY berdasarkan tes keseimbangan.

Gambar 17. Histogram Keseimbangan Peserta Didik Putri



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diperoleh data dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 4 siswa (33%), kategori sedang sebanyak 3 siswa (25%), kategori baik sebanyak 5 siswa (42%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Keseimbangan peserta didik putri di SD Negeri Ringinharjo kapanewon Bantul DIY masuk dalam kategori baik dan kurang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan motorik siswa kelas IV di SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul DIY. Hasilnya menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari total 29 peserta didik yang berpartisipasi, sebanyak 0 siswa (0%) memiliki kemampuan motorik yang kurang sekali, sebanyak 8 siswa (28%) masuk dalam kategori kurang, 14 siswa (48%) masuk dalam kategori sedang, 7 siswa (24%) masuk dalam kategori baik, dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori sangat baik. Dengan perolehan hasil tes, secara keseluruhan lebih baik pada peserta didik laki-laki. Hal tersebut, dikarenakan anak laki-laki umumnya memiliki kekuatan yang lebih besar secara keseluruhan daripada anak perempuan

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul DIY memiliki Tingkat kemampuan motorik sedang. Dapat dikatakan bahwa seorang anak memiliki tingkat kemampuan motorik yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan motorik dapat disebabkan dengan adanya beberapa faktor internal maupun eksternal pada setiap individu. Faktor-faktor internal seperti perkembangan sistem saraf, tipe tubuh, motivasi, usia, tinggi, berat, dan jenis kelamin memainkan peran penting dalam kemampuan motorik.

Kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf dan otot anak, karena sistem saraf mengendalikan gerakan motorik dalam tubuh manusia. Selain itu, perkembangan motorik juga berbeda-beda

berdasarkan usia. Meskipun seseorang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya, namun tanpa memperhatikan tahap kematangan ini, dapat terjadi kegagalan, kerusakan, atau penyimpangan dalam perkembangan individu anak. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan kemampuan motorik anak, sangat penting untuk memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan memahami tahap perkembangan tersebut, dapat dirancang program atau intervensi yang sesuai untuk mendorong perkembangan motorik yang optimal pada setiap tahapan usia anak.

Seseorang dengan ukuran tubuh yang ideal cenderung lebih mudah bergerak dibandingkan dengan yang memiliki kelebihan berat badan. Anak yang mengalami perkembangan motorik yang normal biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik daripada anak yang memiliki kekurangan fisik. Motivasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Faktor motivasi meliputi kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan motorik, dorongan untuk menjadi mandiri, gengsi yang diperoleh dari lingkungan sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain terutama dalam tugas sekolah. Ketika anak berhasil melakukan gerakan motorik, itu akan memberikan motivasi tambahan untuk melanjutkan dan mengembangkan kemampuan motorik yang lebih kompleks.

Jenis kelamin juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan meliputi bentuk tubuh, komposisi tubuh, struktur anatomis, dan faktor budaya. Anak laki-laki

biasanya mengalami peningkatan ukuran tubuh yang lebih besar daripada perempuan. Hormon pertumbuhan juga berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Faktor budaya juga memengaruhi perbedaan dalam tugas gerak antara anak laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki cenderung melakukan gerakan yang melibatkan otot besar, sementara perempuan lebih cenderung menggunakan otot kecil. Oleh karena itu, anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan fisik dan kemampuan motorik.

Faktor kondisi eksternal mencakup faktor-faktor di luar individu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perkembangan motorik seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas. Lingkungan pengajaran yang baik dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik anak. Anak perlu diberi kesempatan untuk berlatih sebanyak yang diperlukan untuk menguasai keterampilan motorik. Pembatasan aktivitas gerak pada anak dapat merugikan perkembangan kemampuan motorik mereka.

Memberikan kesempatan yang cukup bagi anak sejak usia dini untuk bergerak dan melakukan aktivitas fisik dalam mengeksplorasi lingkungan mereka sangat penting, tidak hanya untuk keterampilan motorik normal di masa dewasa, tetapi juga untuk perkembangan mental dan kemampuan mereka secara keseluruhan. Keterlibatan dalam olahraga juga melalui proses sosialisasi, di mana lingkungan sosial secara langsung mempengaruhi integrasi perilaku anak dengan lingkungan sosial mereka.

Status gizi yang baik juga memengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak. Anak yang memiliki status gizi yang baik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dan sehat. Dengan kondisi kesehatan yang baik, anak dapat menjalankan tugas-tugas sehari-hari dengan baik, seperti belajar dan bermain.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian yang sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, di antaranya :

1. Dalam pengambilan data seharusnya terdapat peserta didik dengan jumlah 31, tetapi terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit. Jadi dalam pelaksanaan tes hanya terdapat 29 peserta didik saja.
2. Tidak diketahui keadaan fisik peserta didik pada saat pelaksanaan pengambilan data, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil pengukuran dalam tes.
3. Dalam pelaksanaan tes peserta didik kurang bersungguh-sungguh, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal.
4. Dalam pengambilan data ini untuk mengontrol apakah peserta didik telah mengerti dan memahami cara melaksanakan tes yang akan dilakukan meskipun sebelumnya telah dijelaskan dan diperagakan terlebih dahulu sebelum tes dimulai.
5. Dalam penelitian ini hanya mengandung tingkat kemampuan motorik peserta didik sekolah dasar saja belum sampai ke pengaruh dari kemampuan motorik dalam aktivitas jasmani.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri Ringinharjo, Kapanewon Bantul, DIY, memiliki tingkat kemampuan motorik yang sedang. Dengan uraian sebanyak 0 siswa (0%) memiliki kemampuan motorik yang kurang sekali, sebanyak 8 siswa (28%) masuk dalam kategori kurang, 14 siswa (48%) masuk dalam kategori sedang, 7 siswa (24%) masuk dalam kategori baik, dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan motorik yang berbeda-beda. Keragaman dalam kemampuan motorik dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang ada pada masing-masing individu.

B. Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang ada, hasil penelitian ini terdapat implikasi, berupa :

1. Hasil penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagi berbagai pihak terkait. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk lebih berdedikasi dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pemacu untuk meningkatkan profesionalisme dalam penyelenggaraan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan masukan yang bermanfaat bagi wali murid dan sekolah. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mendidik anak didik dengan memberikan lebih banyak kesempatan agar pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal.
3. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memiliki nilai signifikansi dalam pengembangan ilmu keolahragaan di masa depan. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang ini, sehingga ilmu keolahragaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Saran yang diberikan penulis kepada peserta didik dengan kemampuan motorik yang kurang untuk lebih banyak melakukan aktivitas gerak jasmani.

2. Bagi Guru

Setelah mengevaluasi kemampuan motorik individu setiap peserta didik, diharapkan informasi ini dapat digunakan oleh guru dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang sesuai dengan keterampilan masing-masing peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk merancang kurikulum dan materi program Pendidikan Jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan motorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Deni Nur Alan. (2016). *Tingkat Kemampuan Motorik Atlet Bolavoli Usia 6-12 Tahun Klub Spirit Sleman Tahun 2020*. 1–23.
- Azwar S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Pustaka Pelajar Offset.
- Bafirman. (2019). Pembentukan Kondisi Fisik. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (1st ed., Vol. 5, Issue 1). PT Rajagrafindo Persada.
- Bagia M. (2020). Korelasi Panjang Lengan dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Jauhnya Lemparan Cakram Gaya Menyamping di SMP Ganesha Denpasar. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 108–118. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.5281/zenodo.3661602>
- Bima M.A. (2020). Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler. *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Bompa, H. (2019). *Theory and Methodology of Training* (1st ed.). Human Kinetics. [http://dSPACE.vnbrims.org:13000/xmlui/bitstream/handle/123456789/4660/Periodization Theory and Methodology of Training.pdf?sequence=1](http://dSPACE.vnbrims.org:13000/xmlui/bitstream/handle/123456789/4660/Periodization%20Theory%20and%20Methodology%20of%20Training.pdf?sequence=1)
- Farizal Nur. (2018). *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangajen 4*.
- Hambali, S., & Sobarna, A. (2019). Keterampilan Smash Bolavoli (Studi Korelasi Antara Power Lengan, Koordinasi Mata Tangan dan Percaya Diri Pada atlet Club Osas Kabupaten Sumedang). *Jurnal Olympia*, 1(2), 25–32. <https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v1i2.748>
- Harsono. (2018). *Latihan Kondisi Fisik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Huda, H., Faeruz, R., & Hayati, M. (2019). Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Tk Muslimat Nu Banjarmasin. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13278>
- <https://fiscalcoach.com/en/wiki-tests/4-x-10m-shuttle-run-test/>
- <https://fiscalcoach.com/wiki-test/alternate-hand-wall-toss/>
- <https://id.scribd.com/document/386044055/Tabel-1-2-Perkembangan-Motorik-Pada-Anak-Usia-Sekolah>
- <https://ophea.net/learn-move-fundamental-movement-skills-and-strategies/movement-skills-posters>

<https://tksi.kemdikbud.go.id/tksi/prosedur-detail.php?idp=67>

- Irianto. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara* (1st ed.). Pohon Cahaya.
- Iswantiningtyas V. (2015). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional gobak sodor. *Jurnal PINUS*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v1i3.181>
- Kinasih D. (2017). *Validitas dan Reliabilitas: Cara Mudah Analisis Secara Manual, Microsoft Exel dan SPSS*. Adi Buana University Press.
- Kiram Y. (2019). *Belajar Ketrampilan Motorik* (1st ed.). Kencana. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/151331>
- Kusumo D. A. (2022). *Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Antara Peserta Didik Putra dan Putri Kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marischa, S. (2015). Analisis tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-5 tahun. *J Agromed Unila*, 2(4), 451–455.
- Maulana I. (2023). *Tingkat Kemampuan Motorik Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sawit Panggunharjo Sewon Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mekayanti, indrayani, dewi. (2014). Optimalisasi Kelenturan (Flexibelity), Keseimbangan (Balance), dan Kekuatan (Strength) Tubuh Manusia Secara Instan dengan Menggunakan “Secret Method.” *Jurnal Virgin*, 1, 40–49.
- Munafi’ah s. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok A di TK ABA Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 1.
- Mutia. (2021). *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*. 3, 114–141.
- Mylsidayu, A., Bujang, B., & Assegav, M. K. (2020). Pengaruh Metode Latihan Hollow Sprint Terhadap Hasil Sprint 100 Meter Atlet Sprinter Smpn 1 Tambelang Kabupaten Bekasi. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 31–38. <https://doi.org/10.33558/motion.v11i1.2056>
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani (Prinsip-prinsip dan Penerapannya)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Octavia, M. (2018). Pengaruh Latihan Kelincahan terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Atlet Pencak Silat Kuciang Putih Harimau Campo. *Jurnal Patriot*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24036/patriot.v1i1.168>
- Pratiwi. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas

- Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.513>
- Rahyubi H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media.
- Reswari, A, Lestarinigrum A, Iftifah, P. (2022). *Perkembangan fisik dan motorik anak*. CV Azka Pustaka.
- Richard A, Magill, David, A. (2014). *Motor Learning and Control*. McGraw Hill LLC. <https://accessphysiotherapy.mhmedical.com/book.aspx?bookID=3082>
- Safrizal. (2021). Peranan Pendidikan Jasmani dalam membentuk Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh. *Journal Penjaskesrek*, 9, 34–46.
- Subarkah Beny. (2015). *Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ambalkebrek Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen*. 1–103.
- Sudijono Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamti. (2018). *Perkembangan Motorik* (1st ed.). UNY Press.
- Undang Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 2 (2003). <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Pub. L. No. 20 (2003). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Vanagosi K.D. (2016). Konsep Gerak Dasar untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 72–79.
- Winarsih wiwit eka. (2021). Perkembangan fisik anak, problem dan penanganannya. *Jurnal of Early Childhood Islamic Education*, 8, 55–68.
- Wirawan K A. (2020). *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II*.
- Yudanto. (2021). *Stimulasi Gerak Dasar Melalui Bermain*. UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 56/PJSD/IV/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Annisa Kurnia Dewi
NIM : 20604224034
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Ringinharjo Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul DIY.

Dengan hormat, mohon Bapak:

Nama : Heri Yogo Prayadi, M.Or.
NIP : 19800507 202321 1 014
Jabatan : Lektor
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasamanya Bapak diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Departemen PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 3 April 2024
Koorprodi S1-PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Observasi

SURAT IZIN OBSERVASI

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-observasi>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/358/UN34.16/DL.16/2024

6 Februari 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth . SD N Ringinharjo

Deresan, Ringinharjo, bantul, RINGINHARJO, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Di Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi" atas nama :

Nama : Annisa Kumia Dewi
NIM : 20604224034
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : Rabu - Jumat, 7 - 9 Februari 2024
Judul / Keperluan : Observasi dan Wawancara mengenai Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Scanned with ACE Scanner

Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1035/UN34.16/PT.01.04/2024

29 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SD Negeri Ringinharjo**
Deresan, Ringinharjo, Bantul, Bantul, DIY 55712

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Kurnia Dewi
NIM : 20604224034
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengambilan data/Penelitian mengenai Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Ringinharjo Bantul
Waktu Penelitian : Senin - Kamis, 4 - 7 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLARAGA
SD NEGERI RINGINHARJO

ꦏꦧꦸꦛꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭ

Email : ringinharjosd_bantul@yahoo.co.id

Alamat : Deresan, Ringinharjo, Bantul 55712 Telp. (0274) 368780

SURAT KETERANGAN

422/088/BAN.D.005

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wakidi, S. Pd.
NIP : 19650411 199003 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Ringinharjo, Korwil Kapanewon Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Kurnia Dewi
Nomor Mahasiswa : 20604224034
Program Studi / Fakultas: PGSD / Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1
Institusi Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan dan penelitian terhitung mulai tanggal 4 – 7 Maret 2024 dengan judul :

Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Ringinharjo Bantul

Demikian surat keterangan kami buat yang sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Maret 2024
Kepala Sekolah

WAKIDI, S. Pd.
NIP. 19650411 199003 1 010

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Instrumen Pelaksanaan Tes *Motor Ability*

- 1) Tes kelincahan diukur dengan *Shuttle Run* 4 x 10 meter
 - a. Tujuan : untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
 - b. Alat atau fasilitas
 - 1) *Stopwatch*
 - 2) Lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter
 - 3) Peluit
 - 4) *Cone*
 - 5) Alat tulis
 - c. Pelaksanaan
 - 1) Menggunakan *start* berdiri
 - 2) Pada aba-aba "siap", peserta didik siap untuk berlari
 - 3) Pada aba-aba "ya", peserta didik berlari secepat-cepatnya menempuh jarak 4 x 10 meter sampai melewati garis finish.
 - 4) Bersamaan dengan aba-aba "ya", *Stopwatch* dijalankan dan diberhentikan pada saat peserta didik melewati garis *finish*.
 - d. Skor penilaian
 - 1) Hasil dihitung melalui waktu yang diperoleh selama lari sejauh 4x10 meter.
 - 2) Waktu yang dicatat dua angka di belakang koma

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

- 2) Tes kecepatan diukur dengan Lari Cepat 30 meter
 - a. Tujuan : untuk mengukur kecepatan
 - b. Alat atau fasilitas
 - 1) *Stopwatch*
 - 2) Lintasan lurus dengan tanah rata sejauh 30 meter
 - 3) Peluit
 - 4) *Cone*
 - 5) Alat tulis
 - c. Pelaksanaan
 - 1) Menggunakan *start* berdiri
 - 2) Pada aba-aba "siap", peserta didik siap untuk berlari
 - 3) Pada aba-aba "ya", peserta didik berlari secepat-cepatnya menempuh jarak 4 x 10 meter sampai melewati garis finish.
 - 4) Bersamaan dengan aba-aba "ya", *Stopwatch* dijalankan dan diberhentikan pada saat peserta didik melewati garis *finish*.
 - d. Skor penilaian
 - 1) Hasil dihitung melalui waktu lari yang ditempuh sejauh 30 meter.
 - 2) Waktu yang dicatat dua angka dibelakang koma
- 3) Tes koordinasi diukur dengan lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

- a. Tujuan : untuk mengukur kemampuan koordinasi antara mata dan tangan
 - b. Alat atau fasilitas
 - 1) *Stopwatch*
 - 2) Tembok untuk memantulkan bola dengan diberi target
 - 3) Bola kasti
 - 4) *cone*
 - 5) Alat tulis
 - c. Pelaksanaan
 - 1) Sikap awal berdiri di belakang garis yang sudah ditentukan
 - 2) Lemparan bola sejauh-jauhnya kearah target yang sudah disediakan
 - 3) Lemparan tangan kanan diterima tangan kiri begitu juga sebaliknya
 - d. Skor penilaian
 - 1) Dalam waktu 30 detik berapa hasil tangkapan yang diperoleh tanpa menjatuhkan bola.
 - 2) Skor dalam satuan angka
- 4) Tes keseimbangan diukur dengan *Stork Stand Positional Balance*
- a. Tujuan : untuk mengukur keseimbangan

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

b. Alat atau fasilitas

- 1) *Stopwatch*
- 2) Lahan datar
- 3) Alat tulis

c. Pelaksanaan

- 1) Peserta didik berdiri dengan salah satu kaki terkuat, kaki satunya ditekuk dan ditempelkan pada kaki terkuat
- 2) Kedua lengan dibentangkan
- 3) Dengan aba-aba "ya" keseimbangan peserta didik mulai dihitung

d. Skor penilaian

- 1) Waktu dicatat dalam satuan menit dimulai dari saat peserta didik mengangkat kakinya sampai mulai kehilangan keseimbangan

Lampiran 9. Laporan Hasil Kalibrasi Stopwatch



UNIVERSITAS GADJAH MADA
LABORATORIUM PENELITIAN DAN PENGUJIAN TERPADU
Gedung A Lt. 1, Jl. Kaliurang Km. 4 Sekip Utara Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 548348, 546868
WA. 0811274565 Email. lppt_info@mail.ugm.ac.id Website. https://lppt.ugm.ac.id



RDP/7.8.1/KLPPT Rev.4
Halaman 1 dari 2

LAPORAN HASIL KALIBRASI

No. : 081A.03/V/UN1/LPPT/2023

Bidang kalibrasi : Waktu dan frekuensi Tanggal kalibrasi : 19 Mei 2023
Nomor pesanan : 23050300081A Tempat kalibrasi : LPPT UGM
Tanggal pesanan : 17 Mei 2023 Teknisi kalibrasi : Taufik A.

IDENTITAS PEMILIK

Nama : Wahyomi Juliardy Saputro
Alamat : Dagen Gumuk RT. 05 Ringinharjo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

IDENTITAS ALAT

Nama alat : Stopwatch Kapasitas : 99 jam
Merek/Pabrik : TaffSport Resolusi : 0,01 s
Tipe/Model : ZSD-808 Lain-lain : -
Nomor seri : -

METODE KALIBRASI

Alat tersebut dikalibrasi berdasarkan IKK/6.4/K/WT-00 dengan merujuk ke acuan standard SNSU PK.W-01:2020. Hasil keluaran alat dibandingkan dengan standard pada titik ukur yang telah ditentukan atau sesuai permintaan. Ketidakpastian kalibrasi dievaluasi dari ketidakpastian gabungan tipe A dan B yang dibentangkan pada tingkat kepercayaan 95% ($k = 2$).

ALAT STANDARD

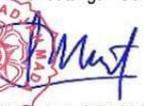
Alat	Merek/Tipe	Ketertelusuran
Stopwatch	Casio/HS-70W	LK-032-IDN

Kondisi lingkungan kalibrasi

Suhu = $(24,3 \pm 0,6)$ °C

Kelembaban = $(65,0 \pm 3,8)$ %RH

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Pejabat Penandatangan Sertifikat,


Yusuf Umardani, S.T., M.Eng.

Laporan Hasil Kalibrasi ini hanya berlaku untuk alat yang tersebut dalam laporan ini.
Tidak diperkenankan menggandakan Laporan Hasil Kalibrasi ini kecuali secara keseluruhan.
Laporan dinyatakan valid hanya jika ada tanda tangan dari pejabat yang berwenang di LPPT UGM.

Lampiran 10. Laporan Hasil Kalibrasi Stopwatch



UNIVERSITAS GADJAH MADA
LABORATORIUM PENELITIAN DAN PENGUJIAN TERPADU
Gedung A Lt. 1, Jl. Kalurang Km. 4 Sekip Utara Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 548348, 546868
WA. 0811274565 Email. lppt_info@mail.ugm.ac.id Website. <https://lppt.ugm.ac.id>



RDP/7.8.1/KLPPT Rev.4
Halaman 1 dari 2

HASIL KALIBRASI

No. : 081A.03/V/UN1/LPPT/2023

Pembacaan (h.m.s)	Koreksi (m.s)	Ketidakpastian (s)
00.00.20	00.00,008	0,13
00.01.00	00.00,018	0,13
00.05.00	00.00,005	0,13
00.10.00	00.00,002	0,13

Keterangan:

h = jam; m = menit; s = detik

Nilai benar adalah pembacaan ditambah koreksi

*Laporan Hasil Kalibrasi ini hanya berlaku untuk alat yang tersebut dalam laporan ini.
Tidak diperkenankan mengandakan Laporan Hasil Kalibrasi ini kecuali secara keseluruhan.
Laporan dinyatakan valid hanya jika ada tanda tangan dari pejabat yang berwenang di LPPT UGM.*

Lampiran 11. Data Hasil Penelitian Keseluruhan

No	Tes Shuttle Run 4x10m	Tes Lari Cepat 30m	Tes Lempar Tangkap Bola	Tes stork stand Position	T Skor			
					Tes Shuttle Run 4x10m	Tes Lari Cepat 30m	Tes Lempar Tangkap Bola	Tes stork stand Position
1	16.09	6.29	18	1.26	24.77	118.61	54.61	27.67
2	14.68	6.02	16	5.21	38.27	121.20	51.39	34.03
3	12.93	5.71	14	10.04	55.03	124.17	48.17	41.80
4	13.86	6.48	12	2.37	46.12	116.79	44.95	29.46
5	12.69	5.76	13	9.46	57.33	123.69	46.56	40.86
6	13.35	5.95	18	4.21	51.01	121.87	54.61	32.42
7	12.01	6.22	9	9.54	63.84	119.28	40.12	40.99
8	15.09	6.31	14	1.35	34.35	118.42	48.17	27.81
9	13.12	6.09	24	10.00	53.21	120.53	64.26	41.73
10	14.53	6.74	19	5.00	39.71	114.30	56.21	33.69
11	13.38	5.89	22	9.05	50.72	122.44	61.04	40.20
12	14.31	5.51	0	16.19	41.81	126.08	25.64	51.69
13	13.42	5.76	15	4.00	50.34	123.69	49.78	32.08
14	12.43	5.17	24	13.18	59.82	129.34	64.26	46.85
15	14.00	6.81	13	1.29	44.78	113.63	46.56	27.72
16	13.21	6.81	5	1.00	52.35	113.63	33.69	27.25
17	14.84	6.67	14	2.32	36.74	114.97	48.17	29.37
18	12.16	5.51	9	3.21	62.40	126.08	40.12	30.81
19	13.08	6.36	11	7.21	53.59	117.94	43.34	37.24
20	12.21	4.97	4	6.26	61.92	131.25	32.08	35.71
21	15.41	7.58	20	1.07	31.28	106.26	57.82	27.36
22	13.27	5.63	14	4.21	51.77	124.93	48.17	32.42
23	12.68	6.42	22	4.57	57.42	117.37	61.04	33.00
24	12.61	5.69	24	4.31	58.09	124.36	64.26	32.58
25	13.16	6.47	19	11.15	52.83	116.89	56.21	43.58
26	13.02	6.42	22	17.21	54.17	117.37	61.04	53.33
27	13.44	6.21	20	2.14	50.15	119.38	57.82	29.09
28	13.21	5.63	9	17.21	52.35	124.93	40.12	53.33
29	12.01	5.63	15	9.58	63.84	124.93	49.78	41.06
Jumlah	390.20	176.71	439.00	193.60	1450.00	3494.34	1450.00	1055.13
Mean	13.46	6.09	15.14	6.68	50.00	120.49	50.00	36.38
SD	1.04	0.56	6.21	4.94	10.00	5.34	10.00	7.94
Smak	16.09	7.58	24.00	17.21	63.84	131.25	64.26	53.33
Smin	4.97	4.97	0.00	1.00	24.77	106.26	25.64	27.25

Lampiran 12. Deskriptif Statistik Secara Keseluruhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Shuttle Run 4x10m	29	12.01	16.09	13.4552	1.04430
Tes Lari Cepat 30m	29	4.97	7.58	6.0934	.55798
Tes Lempar Tangkat Bola	29	.00	24.00	13.7931	6.56495
Tes Stork Positional	29	1.00	17.21	6.6759	4.93668
Valid N (listwise)	29				

Lampiran 13. Deskriptif Statistik Peserta Didik Putra

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Shuttle Run 4x10 m	17	12.01	16.09	13.2847	1.02261
Tes Lari Cepat 30 m	17	4.97	6.81	5.8812	.49462
Tes Lempar Tangkap Bola	17	.00	24.00	13.8235	6.96631
Tes Stork Positional	17	1.00	17.20	7.3371	5.58962
Valid N (listwise)	17				

Frequency Table

Tes Shuttle Run 4x10 m

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12.01	1	5.9	5.9	5.9
12.16	1	5.9	5.9	11.8
12.20	1	5.9	5.9	17.6
12.43	1	5.9	5.9	23.5
12.61	1	5.9	5.9	29.4
12.93	1	5.9	5.9	35.3
13.02	1	5.9	5.9	41.2
13.08	1	5.9	5.9	47.1
13.20	2	11.8	11.8	58.8
13.27	1	5.9	5.9	64.7
13.35	1	5.9	5.9	70.6
13.44	1	5.9	5.9	76.5
13.86	1	5.9	5.9	82.4
14.31	1	5.9	5.9	88.2
14.68	1	5.9	5.9	94.1

Lampiran 14. Deskriptif Statistik Peserta Didik Putra

16.09	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Tes Lari Cepat 30 m

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.97	1	5.9	5.9	5.9
	5.17	1	5.9	5.9	11.8
	5.50	1	5.9	5.9	17.6
	5.51	1	5.9	5.9	23.5
	5.63	3	17.6	17.6	41.2
	5.69	1	5.9	5.9	47.1
	5.71	1	5.9	5.9	52.9
	5.95	1	5.9	5.9	58.8
	6.02	1	5.9	5.9	64.7
	6.21	1	5.9	5.9	70.6
	6.29	1	5.9	5.9	76.5
	6.36	1	5.9	5.9	82.4
	6.42	1	5.9	5.9	88.2
	6.48	1	5.9	5.9	94.1
	6.81	1	5.9	5.9	100.0
Total		17	100.0	100.0	

Tes Lempar Tangkap Bola

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	5.9	5.9	5.9
	4.00	1	5.9	5.9	11.8
	5.00	1	5.9	5.9	17.6
	9.00	2	11.8	11.8	29.4
	11.00	1	5.9	5.9	35.3
	12.00	1	5.9	5.9	41.2
	14.00	2	11.8	11.8	52.9
	15.00	1	5.9	5.9	58.8
	16.00	1	5.9	5.9	64.7
	18.00	2	11.8	11.8	76.5

Lampiran 15. Deskriptif Statistik Peserta Didik Putra

20.00	1	5.9	5.9	82.4
22.00	1	5.9	5.9	88.2
24.00	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Tes Stork Positional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	5.9	5.9	5.9
	1.26	1	5.9	5.9	11.8
	2.14	1	5.9	5.9	17.6
	2.37	1	5.9	5.9	23.5
	3.20	1	5.9	5.9	29.4
	4.20	2	11.8	11.8	41.2
	4.30	1	5.9	5.9	47.1
	5.21	1	5.9	5.9	52.9
	6.26	1	5.9	5.9	58.8
	7.20	1	5.9	5.9	64.7
	9.58	1	5.9	5.9	70.6
	10.04	1	5.9	5.9	76.5
	13.18	1	5.9	5.9	82.4
	16.19	1	5.9	5.9	88.2
	17.20	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Lampiran 16. Deskriptif Statistik Peserta Didik Putri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Shuttle Run 4x10 m	12	12.10	15.41	13.7017	1.06019
Tes Lari Cepat 30m	12	5.76	7.08	6.3508	.42779
Tes Lempar Tangkap Bola	12	9.00	24.00	17.0000	4.61224
Tes Stork Positional	12	1.07	11.15	5.7333	3.86327
Valid N (listwise)	12				

Frequency Table

Tes Shuttle Run 4x10 m

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.10	1	8.3	8.3	8.3
	12.68	1	8.3	8.3	16.7
	12.69	1	8.3	8.3	25.0
	13.12	1	8.3	8.3	33.3
	13.16	1	8.3	8.3	41.7
	13.38	1	8.3	8.3	50.0
	13.42	1	8.3	8.3	58.3
	14.00	1	8.3	8.3	66.7
	14.53	1	8.3	8.3	75.0
	14.84	1	8.3	8.3	83.3
	15.09	1	8.3	8.3	91.7
	15.41	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Tes Lari Cepat 30m

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.76	2	16.7	16.7	16.7
	5.89	1	8.3	8.3	25.0
	6.09	1	8.3	8.3	33.3
	6.22	1	8.3	8.3	41.7
	6.30	1	8.3	8.3	50.0
	6.42	1	8.3	8.3	58.3

Lampiran 17. Deskriptif Statistik Peserta Didik Putri

6.47	1	8.3	8.3	66.7
6.67	1	8.3	8.3	75.0
6.74	1	8.3	8.3	83.3
6.81	1	8.3	8.3	91.7
7.08	1	8.3	8.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Tes Lempang Tangkap Bola

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	8.3	8.3	8.3
	13.00	2	16.7	16.7	25.0
	14.00	2	16.7	16.7	41.7
	15.00	1	8.3	8.3	50.0
	19.00	2	16.7	16.7	66.7
	20.00	1	8.3	8.3	75.0
	22.00	2	16.7	16.7	91.7
	24.00	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Tes Stork Positional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.07	1	8.3	8.3	8.3
	1.29	1	8.3	8.3	16.7
	1.35	1	8.3	8.3	25.0
	2.32	1	8.3	8.3	33.3
	4.00	1	8.3	8.3	41.7
	4.57	1	8.3	8.3	50.0
	5.00	1	8.3	8.3	58.3
	9.05	1	8.3	8.3	66.7
	9.46	1	8.3	8.3	75.0
	9.54	1	8.3	8.3	83.3
	10.00	1	8.3	8.3	91.7
	11.15	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Lampiran 18. Dokumentasi

Tes Kelincahan



Tes Kecepatan



Lampiran 19. Dokumentasi

Tes Koordinasi



Tes Keseimbangan

